

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNASIONAL
TBK – DAIHATSU SALES OPERATION PALMERAH
TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Diploma IV

Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif



Disusun Oleh:

RAHAYU WIDYANINGSIH

NIM 1715100

KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I

POLITEKNIK STMI JAKARTA

2019

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

**ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA
KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK - DAIHATSU
SALES OPERATION PALMERAH**

Disusun Oleh :

Rahayu Widyaningsih

1715100

Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif

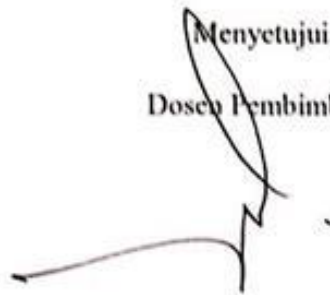
Politeknik STMI Jakarta

**Tugas Akhir ini Telah Diterima, Disetujui, dan Disahkan Menjadi Syarat
Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma IV Pada Program Studi
Administrasi Bisnis Otomotif**

Jakarta, 9 Agustus 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd
NIP : 195703211984031005

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL TUGAS AKHIR

"ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT ASTRA INTERNATIONAL TBK – DAIHATSU *SALES OPERATION* PALMERAH"

DISUSUN OLEH:

NAMA : RAHAYU WIDYANINGSIH

NIM : 1715100

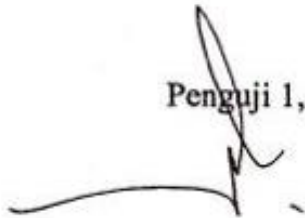
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif
Politeknik STMI Jakarta pada Hari Selasa, Tanggal 10 September 2019

Jakarta, 19 September 2019

Menyetujui,

Penguji 1,



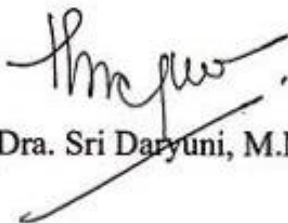
(Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd)

Penguji 3,



(Drs. Parlindungan Pardosi, M.M.)

Penguji 2,



(Dra. Sri Daryuni, M.M.)

Penguji 4,



(Bambang Gunadi, SH, M.Si)

POLITEKNIK STMI JAKARTA
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I
JAKARTA
2019

LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama : Rahayu Widyaningsih
NIM : 1715100
Judul TA : ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR
KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA
INTERNATIONAL TBK – DAIHATSU SALES
OPERATION PALMERAH
Pembimbing : Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd

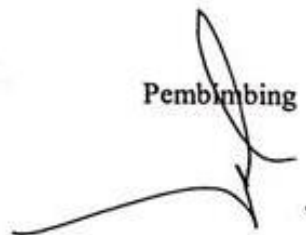
Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
28 Mei 2019	Proposal TA	Perumusan Proposal TA	
21 Juni 2019	Bab I	Revisi Bab I	
28 Juni 2019	Bab I & II	Revisi Bab I dan II	
5 Juli 2019	Bab I,II,III	Revisi Bab I, II, dan III	
12 Juli 2019	Bab II & III	Revisi Bab II dan III	
19 Juli 2019	Bab IV	Revisi Bab IV	
26 Juli 2019	Bab IV & V	Revisi Bab IV dan V	
5 Agustus 2019	Bab IV,V,VI	Revisi Bab IV, V, VI	
12 Agustus 2019	Bab VI	Revisi Bab VI	

Mengetahui,
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif



Yulius Jatmiko Nuryanto, SE, MM
NIP : 198607262014021001

Pembimbing



Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd
NIP : 195703211984031005

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta, Kementerian Perindustrian R.I

Nama : Rahayu Widyaningsih

NIM : 1715100

Jurusan : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul :

“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT ASTRA INTERNATIONAL TBK – DAIHATSU SALES OPERATION PALMERAH”

- Dibuat dan diselesaikan, dengan menggunakan literature hasil kuliah, survey lapangan, dosen pembimbing, melalui Tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan yang tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar sarjana sains terapan/sarjana di Politeknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti diatas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
NO. 103337
6000
RAHAYU WIDYANINGSIH

ABSTRAK

PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* (AI-DSO) merupakan *distributor* tunggal dan *retailer* kendaraan Daihatsu serta produk dan layanan pendukungnya di Indonesia. Dimana salah satu AI-DSO milik Astra Daihatsu membuka cabang di daerah Palmerah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan AI-DSO Palmerah tahun 2014-2018 dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang berfokus pada rasio aktivitas dan profitabilitas saja. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan tahun 2014-2018. Hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti, dilihat dari rasio aktivitas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang dan rata-rata periode penagihan piutang perusahaan cukup buruk karena secara *time series* perputaran piutang sangat kecil yaitu hanya 4,47x dan lamanya penagihan sampai 81 hari dalam satu tahun. Dan dilihat dari rasio profitabilitas dapat disimpulkan bahwa perolehan *net profit margin* perusahaan cukup buruk, hanya sebesar 12,62% karena nilai rasio masih dibawah rata-rata industri sejenis, meskipun secara *time series* cenderung mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penulisan Tugas Akhir (TA) ini disusun dan dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian program Diploma IV Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) di Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.

Keberhasilan dalam menyelesaikan Tugas Akhir (TA) ini tidak terlepas dari bantuan dan motivasi berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini secara pribadi penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- Bapak Dr. Sadar Sukma Adnan, SE, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberi dukungan, arahan, tujuan, dan motivasi selama penulisan Tugas Akhir (TA).
- Bapak Drs. Mustofa M.T, selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
- Bapak Yulius Jatmiko Nuryatno, S.E, M.M, selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.
- Ibu Angelia Merdiyanti, S.TP, M.M, selaku Sekretaris Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO) Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI.

- Seluruh Dosen Politeknik STMI Jakarta d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri Kementerian Perindustrian RI, yang telah memberikan pengetahuan dan pengalamannya yang bermanfaat bagi penulis.
- Keluarga Penulis, Papah saya Hadi Sofyan, Mamih saya Syarifah Aryani, Adik saya Abdul Hadi dan Ahmad Niko Wijayanto, Bu Lek saya Sariyani, Pak Lek saya Supriyadi, dan seluruh anggota keluarga besar. Terima kasih atas semua kasih sayang, dorongan, dan semua doa yang dipanjatkan kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
- Shifa Nur'aini Khairi dan Fatur Rizky Dharmawan, Teman spesial sedari kecil yang selalu ada dalam suka duka, mendukung, dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan Tugas Akhir.
- Sahri Iwan Rizky dan Choirul Ikhsan, sebagai abang dan sahabat yang selalu memberikan doa dan memberikan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
- Forum Sianida (Meviabriani Soraya, Aisyah Fithri Rahmati, Ervi Maqfiroh Utami Sahar, Ivilna Novianti, In'am Eka Putra Nusantara Aji, Muhammad Faiz Nugroho, Muhammad Al Fatih, Surya Dharma, Ghivara Ayu Maulidiyah, Rara Faradiba, dan Imas Listyaningsih) selaku teman seperjuangan, teman bermain dan belajar yang telah memberikan penulis semangat dan dukungan dalam melaksanakan dan menyusun Tugas Akhir ini.
- Seluruh karyawan PT Astra International Tbk–Daihatsu *Sales Operation* Palmerah yang telah membantu serta memberikan pengalaman baru kepada penulis.
- Bapak Bagoes Julianto, selaku mentor di PT Astra Internasional Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah yang selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis.

- Teman - teman seperjuangan angkatan 2015 di Politeknik STMI Jakarta yang juga memberikan motivasi dalam mengerjakan Tugas Akhir ini
- Dan seluruh pihak yang telah begitu banyak membantu namun tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah *Subhana wata'ala* senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua, terima kasih untuk bantuannya selama ini, semoga dapat menjadi amal ibadah di hadapan-Nya. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kesalahan dalam penyusunan Tugas Akhir ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Administrasi Bisnis Otomotif. Demikian atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 9 Agustus 2019

Penulis

Rahayu Widyaningsih

NIM 1715100

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR BIMBINGAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Batasan Masalah.....	4
1.5 Manfaat Peneliti	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Laporan Keuangan	8
2.1.1 Tujuan Analisis Laporan Keuangan	10
2.1.2 Analisis Laporan Keuangan	12
2.1.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan	18
2.1.5 Pihak-pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan	19

2.2 Rasio Keuangan	23
2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan.....	24
2.2.2 Keunggulan Analisis Rasio Keuangan	30
2.2.3 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan	31
2.2.4 Tipe-tipe Pembandingan Rasio	32
2.3 Kinerja Keuangan	32
2.4 Kerangka Berpikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Jenis dan Sumber Data	37
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitiaan	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis Data	39
BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA	42
4.1 Pengumpulan Data	42
4.1.1 Sejarah Perusahaan	42
4.1.2 Profil Perusahaan	44
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan	45
4.1.4 Struktur Organisasi	47
4.1.5 Deskripsi Pekerjaan (<i>Job Description</i>)	49
4.1.6 Aspek Pemasaran	55
4.1.7 Aspek <i>Service</i>	58
4.1.8 Aspek Sumber Daya Manusia	66
4.1.9 Aspek Keuangan	73
a. Laporan Laba/Rugi	73
b. Laporan Perubahan Modal	74
c. Laporan Neraca	75
4.2 Pengolahan Data	76
4.2.1 Perhitungan Perputaran Piutang	76

4.2.2 Perhitungan <i>Average Collection Period</i>	77
4.2.3 Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i>	79
4.2.4 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i>	81
4.2.5 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	82
4.2.6 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	85
4.2.7 Perhitungan <i>Return On Investment</i>	87
4.2.8 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	89
4.2.9 Perhitungan Rasio Industri	89
BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	95
5.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan	95
5.1.1 Secara <i>Time Series</i>	95
5.1.2 Secara <i>Cross Section</i>	97
5.1.3 Secara <i>Overall</i>	88
5.2 Pembahasan Rasio Keuangan Perusahaan	100
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	112
6.1 Kesimpulan	112
6.2 Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4.1 Lokasi PT Astra International Tbk – Daihatsu <i>Sales Operation</i> Palmerah.....	43
Gambar 4.2 Alur Proses Perbaikan Kendaraan	45
Gambar 4.3 Alur Proses Pembelian Kendaraan	45
Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT Astra Internasional Tbk – Daihatsu <i>Sales Operation</i> Palmerah	47
Gambar 4.5 Alur Seleksi Pegawai	70
Gambar 5.1 Grafik Rasio Aktivitas Secara <i>Time Series</i> 1	95
Gambar 5.2 Grafik Rasio Aktivitas Secara <i>Time Series</i> 2	96
Gambar 5.3 Grafik Rasio Profitabilitas Secara <i>Time Series</i>	97
Gambar 5.4 Grafik Rasio Aktivitas Secara <i>Cross Section</i> 1.....	98
Gambar 5.4 Grafik Rasio Aktivitas Secara <i>Cross Section</i> 2.....	98
Gambar 5.4 Grafik Rasio Profitabilitas Secara <i>Cross Section</i>	99

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Laporan Laba rugi	73
Tabel 4.2 Laporan Perubahan Modal	74
Tabel 4.3 Laporan Neraca	75
Tabel 4.4 Perhitungan Perputaran Piutang	76
Tabel 4.5 Perhitungan <i>Average Collection Period</i>	77
Tabel 4.6 Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i>	79
Tabel 4.7 Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i>	81
Tabel 4.8 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i>	83
Tabel 4.9 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i>	85
Tabel 4.10 Perhitungan <i>Return On Investment</i>	87
Tabel 4.11 Perhitungan <i>Return On Equity</i>	89
Tabel 4.12 Perhitungan Perputaran Piutang Industri Sejenis.....	92
Tabel 4.13 Perhitungan <i>Average Collection Period</i> Industri Sejenis	92
Tabel 4.14 Perhitungan <i>Fixed Assets Turnover</i> Industri Sejenis	92
Tabel 4.15 Perhitungan <i>Total Assets Turn Over</i> Industri Sejenis.....	93
Tabel 4.16 Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> Industri Sejenis	93
Tabel 4.17 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> Industri Sejenis	93
Tabel 4.18 Perhitungan <i>Return On Investment</i> Industri Sejenis	93

Tabel 4.19 Perhitungan <i>Return On Equity</i> Industri Sejenis	93
Tabel 5.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri otomotif di masa mendatang akan semakin berat akibat dampak persaingan global yang semakin ketat menjadi tantangan terbesar bagi suatu perusahaan, terlebih hingga saat ini telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dimana pada situasi tersebut tidak dapat dihindari lagi oleh perusahaan yang sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu, pelaku usaha industri otomotif terdorong untuk meningkatkan daya saingnya serta tetap menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Di tengah persaingan usaha tersebut perusahaan perlu memperhatikan kondisi keuangannya dengan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan serta mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan kinerja keuangan yang baik sebuah perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Begitu pula sebaliknya bila kinerja keuangan tidak baik maka akan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan yang baik akan memudahkan perusahaan untuk menentukan strategi-strategi yang tepat bagi perusahaan sekaligus mengoreksi strategi-strategi yang telah dilakukan sebelumnya. Semakin bagus strategi yang diterapkan di suatu perusahaan, maka kinerja laporan keuangan yang ada juga akan semakin membaik.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik,

hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan aktivitas perusahaan secara optimal. Pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan pada setiap perusahaan.

Salah satu perusahaan yang sudah mengelola laporan keuangannya adalah PT Astra International Tbk-Daihatsu *Sales Operation* (AI-DSO) atau lebih dikenal sebagai Astra Daihatsu. Astra Daihatsu merupakan *distributor* tunggal dan *retailer* kendaraan Daihatsu serta produk dan layanan pendukungnya di Indonesia. Tidak hanya bergerak di bidang otomotif jasa yaitu *service* kendaraan, tetapi juga terdapat penjualan mobil dan *spare part*. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, arus kas serta laporan-laporan keuangan lainnya. Dari sisi performansi perusahaan mengalami fluktuasi dalam memperoleh labanya, seperti pada tahun 2018, perusahaan mengalami penurunan laba yang di mana tahun 2017 mendapatkan laba bersih sebesar Rp5.555.231.969,- turun sebesar Rp12.812.641,- menjadi Rp5.542.419.328,-.

Atas dasar permasalahan di atas, maka perusahaan perlu melakukan pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan keuangan di masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Tujuannya untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah di masa depan dan menentukan kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Untuk melihat perkembangan kondisi keuangan perusahaan, tidaklah cukup dengan membaca laporan keuangan,

karena laporan keuangan hanya menyajikan data atau informasi yang telah jadi dalam satu periode tertentu. Oleh Karena itu perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Analisis rasio keuangan akan memberikan informasi yang lengkap terkait dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan, baik ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil perhitungan rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah sudah mencapai target seperti yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation Palmerah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan aktivitas untuk periode 2014 sampai 2018 pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah?
2. Bagaimanakah tingkat rasio keuangan profitabilitas periode 2014 sampai 2018 pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.
2. Untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

1.4 Batasan Masalah

Secara umum rasio keuangan terbagi ke dalam 4 (empat) kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada kelompok rasio aktivitas dan rasio profitabilitas saja. Dari kelompok rasio aktivitas akan dipilih rasio sebagai berikut:

- a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)
Rasio yang mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Rata-rata Periode Penagihan Piutang (*Average Collection Period*)
Rasio yang mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimiliki perusahaan.
- c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)
Rasio yang mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)
Rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva.

Dan dari kelompok rasio profitabilitas akan dipilih rasio sebagai berikut:

a. *Gross Profit margin* (Marjin Laba Kotor)

Rasio margin laba atas penjualan yang menghitung laba kotor untuk setiap rupiah penjualan dengan cara membagi laba kotor dengan penjualan.

b. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio margin laba atas penjualan yang menghitung laba bersih untuk setiap rupiah penjualan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan.

c. *Return On Investment* (Pengembalian Investasi)

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima atas apa yang telah diinvestasikan.

d. *Return On Equity* (Pengembalian atas modal)

Rasio yang mengukur tingkat pengembalian bisnis atas modal yang diinvestasikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih luas dan dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan cara berpikir serta sebagai sarana dalam menerapkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah.

2. Bagi Politeknik STMI Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan menambah referensi kepustakaan Politeknik STMI Jakarta mengenai analisis laporan keuangan.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan penting atau bahan untuk perusahaan dalam mengambil strategi yang tepat untuk meningkatkan kinerja keuangan seperti pengambilan keputusan dan perencanaan di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian meliputi jenis data yang dibutuhkan, sumber data, cara mengumpulkan data, cara pengolahan data, dan teknik analisis.

BAB IV : PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisa data.

BAB V : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan analisa serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:7). Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah kondisi perusahaan terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Hery (2015:113) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Sofyan Syahri Harahap (2016:105) Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan. Dalam praktiknya, secara umum ada 5 (lima) macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

a. Neraca (*Balance Sheet*)

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (Kasmir, 2018:28). Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passive (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Menurut Kariyato (2017:10) Neraca adalah *financial statement* yang memberikan informasi tentang

posisi finansial (aktiva, pasiva, dan modal) perusahaan pada waktu tertentu. Menurut Irham Fahmi (2015:29) Neraca (*balance sheet*) merupakan informasi yang menggambarkan tentang kondisi dan situasi *current asset*, *non current asset*, *liabilities*, dan *shareholders equity* serta berbagai item lainnya yang termasuk di sana, untuk selanjutnya informasi tersebut dijadikan sebagai alat dalam mendukung proses pengambilan keputusan (*decision making*).

b. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2018:29). Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Menurut Kariyato (2017:11) Laporan Keuntungan-Rugi adalah *financial statement* yang memberikan informasi tentang kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (kinerja) selama periode tertentu. Walaupun neraca dan laporan laba rugi merupakan dua dokumen yang terpisah, namun demikian keduanya mempunyai hubungan yang sangat erat dan saling terkait, serta merupakan suatu *cycle*. Artinya antara neraca dan laporan laba rugi sangat dihubungkan dengan satu laporan yang disebut laporan perubahan modal (keuntungan ditahan), yang memberikan informasi tentang perubahan modal (keuntungan ditahan) selama periode akuntansi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini (Kasmir, 2018:29). Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas (Kasmir, 2018:29). Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan.

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu (Kasmir, 2018:30). Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Dibuatnya laporan keuangan oleh suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan dan manfaat. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli yaitu, menurut Kasmir (2014:10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi tentang informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan menurut Harahap (2015:132) bahwa tujuan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi neto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan di dalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan penanaman.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:190) Analisis laporan keuangan terdiri dari 2 (dua) kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah Neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Jika 2 (dua) pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Bernstein dalam Sofyan Syafri Harahap (2016:190) Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan. Analisis keuangan digunakan sama halnya dengan tujuan laporan keuangan yaitu untuk memenuhi kebutuhan dari pihak yang memerlukan informasi yang dapat dilihat dari laporan keuangan. Penggunaan alat-alat dan teknik analisis di dalam laporan keuangan memberikan sebuah kesimpulan yang bermanfaat agar mengurangi keraguan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hery (2015:115) secara garis besar, ada 2 (dua) metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktik, yaitu:

a. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan

keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, di mana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan atau kemunduran kinerja perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan.

Merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (*relative*).

b. *Analisis Trend*

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dari kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. *Analisis Persentase per Komponen (Common Size)*

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase masing-masing komponen aset terhadap total aset; persentase masing-masing komponen utang dan modal terhadap total passive (total asset); persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.

d. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja*

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja selama dua periode waktu yang dibandingkan.

e. *Analisis Sumber dan Penggunaan Kas*

Merupakan teknik analisis digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode tertentu.

f. *Analisis Rasio Keuangan*

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.

g. *Analisis Perubahan Laba Kotor*

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari satu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.

h. Analisis Titik Impas

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

i. Analisis Kredit

Merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan utama dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan dalam posisi ekonomi. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan

dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga antara lain:
 - 1) Dapat menilai prestasi perusahaan.
 - 2) Dapat memproyeksi keuangan perusahaan.
 - 3) Dapat menilai kondisi keuangan masa lalu dan masa sekarang dari aspek waktu tertentu:
 - a. Posisi keuangan (Aset, Neraca, dan Modal)
 - b. Hasil usaha perusahaan (Hasil dan biaya)
 - c. Likuiditas
 - d. Solvabilitas
 - e. Aktivitas
 - f. Rentabilitas atau Profitabilitas
 - g. Indikator Pasar Modal
 - 4) Menilai perkembangan dari waktu ke waktu.
 - 5) Melihat komposisi struktur keuangan, arus dana.
7. Dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal.

9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Di sisi lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (1983) dalam buku Hery (2015:114) adalah sebagai berikut:

1. *Screening*

Analisis dilakukan dengan melihat secara kritis data-data yang terkandung dalam laporan keuangan untuk kepentingan pemilihan investasi atau kemungkinan merger.

2. *Forecasting*

Analisis dilakukan untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

3. *Diagnosis*

Analisis dilakukan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan, baik dalam manajemen operasi, keuangan, ataupun masalah lainnya.

4. *Evaluation*

Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, kinerja operasional, tingkat efisiensi, dan lain sebagainya.

5. *Understanding*

Dengan melakukan analisis laporan keuangan, informasi mentah yang ada dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna.

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2018:10), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
5. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian, laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

2.1.4 Kelemahan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2016:152) kelemahan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis laporan keuangan didasarkan pada laporan keuangan, oleh karenanya kelemahan laporan keuangan harus selalu diingat agar kesimpulan dari analisis itu tidak salah.

2. Objek analisis laporan keuangan hanya laporan keuangan. Untuk menilai suatu perusahaan tidak cukup hanya dari angka-angka laporan keuangan. Kita juga harus melihat aspek lainnya seperti tujuan perusahaan situasi ekonomi, situasi industri, gaya manajemen, budaya perusahaan, dan budaya masyarakat.
3. Objek analisis adalah data historis yang menggambarkan masa lalu dan kondisi ini bias berbeda dengan kondisi masa depan.
4. Jika kita melakukan perbandingan dengan perusahaan lain maka perlu melihat beberapa perbedaan prinsip yang bias menjadi penyebab perbedaan angka misalnya:
 - a. prinsip akuntansi
 - b. *size* perusahaan
 - c. jenis industri
 - d. periode laporan
 - e. laporan individual atau konsolidasi
 - f. jenis perusahaan aspek *profit motive* atau *nonprofit motive*.
5. Laporan keuangan hasil konsolidasi atau hasil konversi mata uang asing perlu mendapat perhatian tersendiri karena perbedaan bias saja timbul karena masalah kurs konversi atau metode konsolidasi.
6. Kelemahan analisis rasio.

2.1.5 Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun ektern perusahaan. Pihak yang paling

berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu, pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya. Berikut ini penjelasan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan menurut Kasmir (2018:18), yaitu:

1. Pemilik

Pemilik pada saat ini adalah mereka yang memiliki usaha tersebut. Hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah:

- a. Untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini.
- b. Untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode. Kemajuan dilihat dari kemampuan manajemen dalam menciptakan laba dan pengembangan aset perusahaan. Dari laporan ini pemilik dapat menilai kedua hal tersebut apakah ada perubahan atau tidak. Kemudian, jika memperoleh laba, pemilik akan atau berapa tahu berapa deviden yang akan diperolehnya.
- c. Untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan. Artinya penilaian diberikan untuk manajemen perusahaan ke depan, apakah perlu pergantian manajemen atau tidak. Kemudian disusun rencana berikutnya untuk menentukan langkah-langkah apa saja yang perlu dilakukan, baik penambahan maupun perbaikan.

2. Manajemen

Kepentingan pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang mereka buat juga memiliki arti tertentu.

Bagi pihak manajemen laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja mereka dalam suatu periode tertentu. Berikut ini nilai penting laporan keuangan bagi manajemen:

- a. Dengan laporan keuangan yang dibuat, manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, apakah telah mencapai target-target atau tujuan yang telah ditetapkan atau tidak.
- b. Manajemen juga akan melihat kemampuan mereka mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan yang ada selama ini.
- c. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
- d. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan ke depan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian ke depan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan. Artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangan lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan perusahaan adalah dalam hal memberi pinjaman atau pinjaman yang telah berjalan sebelumnya. Bagi pihak kreditor, prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan dana (pinjaman) kepada berbagai perusahaan sangat diperlukan. Kepentingan pihak kreditor antara lain sebagai berikut:

- a. Pihak kreditor tidak ingin usaha yang dibiayain mengalami kegagalan dalam hal pembayaran kembali pinjaman

tersebut (macet). Oleh karena itu, pihak kreditor, sebelum mengucurkan kreditnya, terlebih dahulu melihat kemampuan perusahaan untuk membayarnya. Salah satu ukuran kemampuan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dibuat.

- b. Pihak kreditor juga perlu memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya. Oleh karena itu, kelayakan usaha yang akan dibiayai dan besarnya jumlah pinjaman yang disetujui akan tergambar dari laporan keuangan yang dibuat.
- c. Pihak kreditor juga tidak ingin kredit atau pinjaman yang diberikan justru menjadi beban nasabah dalam pengembaliaannya apabila ternyata kemampuan perusahaan di luar dari yang diperkirakan.

4. Pemerintah

Pemerintah juga memiliki nilai penting atas laporan keuangan yang dibuat perusahaan. Bahkan pemerintah melalui Departemen Keuangan mewajibkan kepada setiap perusahaan untuk menyusun dan melaporkan keuangan perusahaan secara periodik. Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah sebagai berikut;

- a. Untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya.
- b. Untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada Negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana di suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memerlukan dana untuk memperluas usaha atau kapasitas usahanya di samping

memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan seperti bank dapat pula diperoleh dari para investor melalui penjualan saham. Dalam memilih sumber dana pihak perusahaan memiliki berbagai pertimbangan tentunya seperti faktor bunga dan jumlah angsuran ke depan. Namun di sisi lain, perusahaan juga ingin memberikan peluang kepemilikan kepada masyarakat atau pihak lainnya. Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha sebelum memutuskan untuk membeli saham, perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan melihat prospek usaha in sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (dividen) serta perkembangan nilai saham ke depan. Setelah itu, barulah investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham suatu perusahaan atau tidak.

2.2 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan pada masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang sebagai indikator yang sangat berguna yang bisa dihitung dari laporan keuangan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Harahap (2015:297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Sedangkan Menurut Hery (2015:162) rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan.

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah pencapaian target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang ada dalam manajemen. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan penggabungan dua angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.2.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak eksternal yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Secara garis besar, saat ini dalam praktik ada beberapa jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Namun pada penelitian ini berfokus pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas saja, uraiannya sebagai berikut ini:

1. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2015:143) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk melihat efektifitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rasio aktivitas terdiri atas:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*).

Menurut Kasmir (2014:176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanam dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus menghitung perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Rata-rata Periode Penagihan Piutang (*Average Collection Periode*)

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya.

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2014:184) Perputaran Aset Tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang

ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus menghitung perputaran aset tetap adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Menurut Kasmir (2014:185) Perputaran Total Aktiva merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus menghitung perputaran total aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan :

Total Asset Turnover = Perputaran total aktiva dimana seluruh total aktivanya digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam menghitung *Total Assets Turnover* tersebut, maka akan didapat beberapa langkah yang akan menentukan perputaran total aktiva tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{surat berharga} + \text{piutang} + \text{Persediaan}$$

2. Total Aktiva/Total Aset

Total Aktiva = aktiva lancar + aktiva tetap

Rumus tersebut digunakan karena *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka hasilnya adalah apabila semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam suatu periode tertentu.

2. Rasio profitabilitas

Menurut Hery (2015:143) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas terdiri atas:

a. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Menurut Hery (2015:144) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rumus menghitung margin laba kotor adalah sebagai berikut:

$$Gross Profit Margin = \frac{Laba Kotor}{Penjualan} \times 100\%$$

b. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*).

Menurut Kasmir (2014:200) Margin Laba Bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

Rumus menghitung margin laba bersih adalah sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Net Profit Margin = margin laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Dalam menghitung *Net Profit Margin* tersebut, maka akan didapat beberapa langkah yang akan menentukan margin laba bersih tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Total Biaya = Harga pokok penjualan + beban usaha + bunga + pajak
2. Laba Setelah Pajak = Penjualan – total biaya

Beberapa langkah tersebut digunakan karena *Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka apabila semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka akan semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.

c. Pengembalian Investasi (*Return on Investment*).

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2018:201). Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik,

demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

Return On Investment = tingkat pengembalian investasi

Dimana *Return On Investment* (ROI) ini dipengaruhi oleh:

1. Laba bersih setelah pajak
2. Perputaran total aktiva dari penjualan.

Maka semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.

d. *Return On Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) atau Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir, 2018:204). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, begitu pula sebaliknya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Keterangan :

Return On Equity = tingkat pengembalian ekuitas.

Dimana *Return On Equity* (ROE) ini dipengaruhi oleh:

1. Laba bersih setelah pajak
2. Modal perusahaan

Maka semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2.2 Keunggulan Analisis Rasio

Menurut Hanafi (2016:5) pekerjaan yang paling mudah dalam analisis keuangan tentu saja menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Manfaat yang dapat diambil dari penggunaan rasio keuangan Menurut Fahmi (2015:109) yaitu:

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Menurut Harahap (2015:298) analisis rasio keuangan memiliki keunggulan, antara lain:

- a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

- b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- c. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain
- d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- e. Menstandarisasi ukuran perusahaan.
- f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- g. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.2.3 Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar tidak salah dalam penggunaan. Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2015:298) itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti:
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
 - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Model pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bila diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.

4. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.2.4 Tipe-Tipe Pembandingan Rasio

Menurut Fahmi (2015: 210) Pada pokoknya ada 3 (tiga) cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. Analisis *Time Series* adalah membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. Analisis *Cross Sectional Approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
3. Analisis Gabungan (*Overall*), gabungan antara analisis *Time Series* dan analisis *Cross Sectional*.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. (Rudianto, 2015) Secara sederhana, kinerja, adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Kariyoto (2017) *Financial Performance* adalah hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil aktivitas perusahaan periode sekarang harus dikomparasikan dengan:

1. *Financial Performance* periode masa lalu
2. Anggaran neraca dan rugi keuntungan
3. Rata-rata *Financial Performance* perusahaan sejenis.

Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan dapat disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari:

- a. Laporan posisi keuangan (Neraca)
- b. Laporan R/L (*income statement*)
- c. Laporan Laba ditahan (*Retained earning statement*)
- d. *Cash Flow Statement* (Laporan sumber dan penggunaan dana).

Berikut ini merupakan pihak-pihak yang memanfaatkan informasi atas kinerja keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216) yaitu:

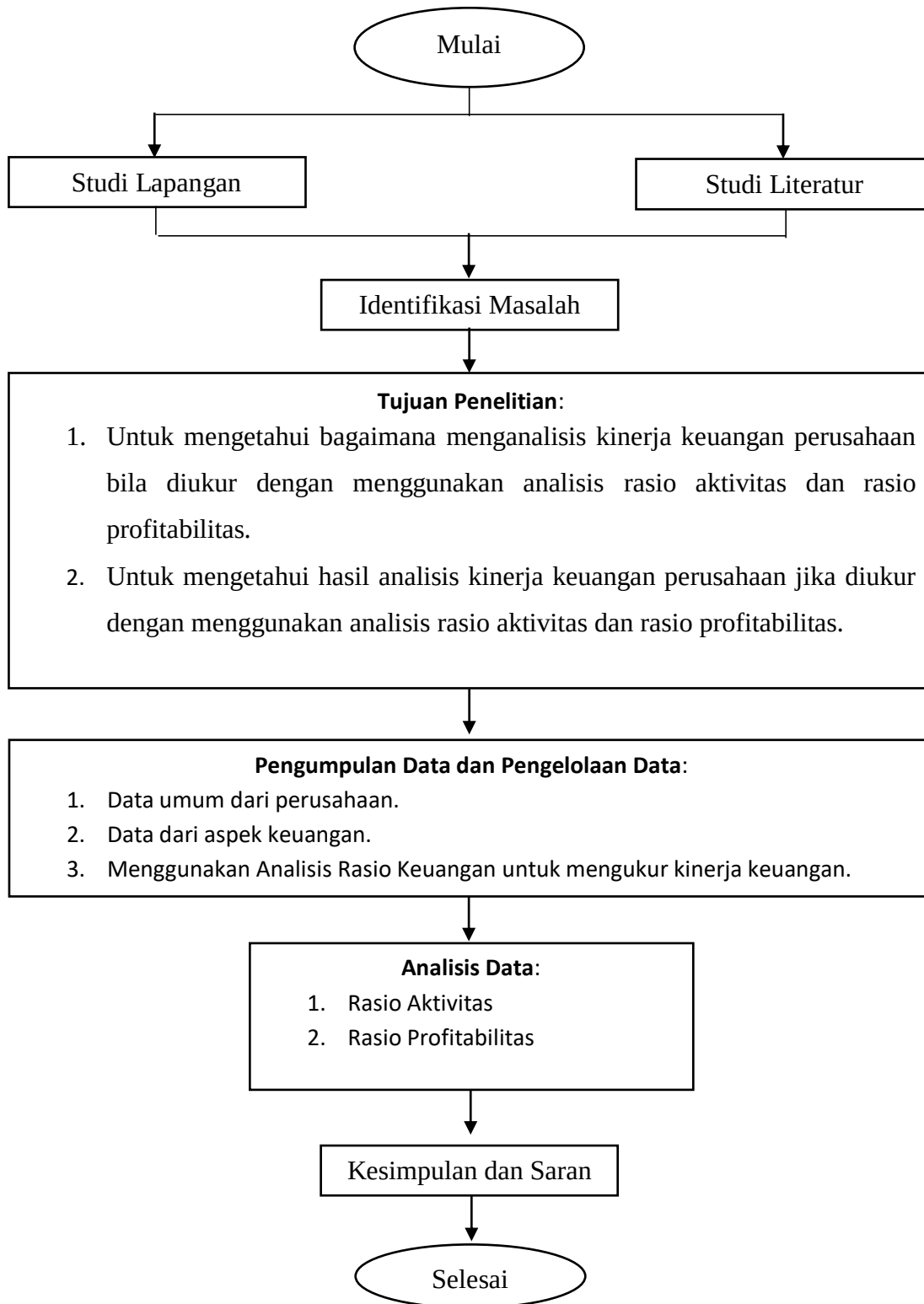
1. Pemerintah mengharapkan suatu perusahaan untuk membayar pajak sesuai ketentuan perundangan sehingga memperoleh penghasilan dari pajak.
2. Pemasok bahan baku perusahaan menginginkan agar perusahaan membayar pembeliannya tepat waktu.
3. Pihak bank membutuhkan jaminan akan kemampuan perusahaan untuk mengembalikan dana yang dipinjamnya berdasarkan suku bunga pinjaman yang disyaratkan.
4. Konsumen mengharapkan mutu produk yang baik serta kemudahan memperoleh berbagai layanan yang berkaitan dengan produk itu sendiri.
5. Masyarakat sekitar mengharapkan perusahaan memberikan lapangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kerja atau prestasi kerja suatu perusahaan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan perusahaan atas aktivitas yang telah dilakukan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini diawali dengan melakukan studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan dokumentasi, sedangkan studi literatur yang dilakukan oleh penulis yaitu mengumpulkan informasi dan data dokumen yang ada di perusahaan, laporan, jurnal, buku, maupun sumber pustaka lainnya. Selanjutnya penelitian dilakukan dengan menetapkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dijadikan pedoman dalam menyelesaikan penelitian. Setelah itu menentukan metode pengumpulan data dan pengolahan data yang akan digunakan. Kemudian, hasil pengumpulan data akan diolah dengan menggunakan metode Rasio Keuangan dengan pendekatan *Du Pont System*. Selanjutnya hasil dari pengolahan data akan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Lalu, hasil penelitian yang telah didapatkan akan ditarik kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan dan disampaikan saran terkait dengan metode yang digunakan oleh perusahaan dalam perhitungan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini menunjukkan kerangka berpikir dalam penelitian ini, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian sosial khususnya kuantitatif dilihat dari taraf atau formatnya di mana penelitian itu akan dilakukan maka penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi dua yaitu kuantitatif deskriptif dan kuantitatif eksplanasi. Menurut Burhan Bungin (2018:44) Penelitian kuantitatif deskriptif dimaksud, hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variable penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan documenter. Sedangkan penelitian kuantitatif eksplanasi yang dimaksud adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari berbagai variable yang timbul di masyarakat, yang menjadi objek penelitian.

Menurut Bambang Prasetyo (2016:42) Penelitian deskriptif ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan mekanisme sebuah proses dan menciptakan seperangkat kategori atau pola.

Penelitian berjenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang dihasilkan dari laporan keuangan selama periode 2014 sampai dengan 2018. Analisis data dilakukan dengan menggunakan alat analisis rasio keuangan, yang hanya berfokus pada rasio aktivitas dan rasio profitabilitas saja.

3.2 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yaitu data kuantitatif, yaitu data numerik untuk dapat menghasilkan penafsiran yang kokoh, atau dengan kata lain data ini berupa angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang berhubungan dengan penulisan ini, seperti Neraca dan Laporan Laba/Rugi pada Perusahaan.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber informasi tersebut, yang didapat dari wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Data ini mempunyai 2 (dua) metode atau teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode wawancara dan observasi atau pengamatan langsung pada objek selama kegiatan penelitian di lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder yang diperoleh bersumber dari dokumen yang ada dalam perusahaan, laporan keuangan, jurnal, buku, maupun sumber pustaka lainnya dengan permasalahan yang dibahas.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* cabang Palmerah yang berlokasi di Jalan Kebayoran Lama No. 57, Jakarta Selatan. Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian adalah antara bulan Januari 2019 sampai dengan bulan Juni 2019.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penyusunan tugas akhir ini dilakukan sebagai berikut:

a. Wawancara atau *Interview*

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan antara penulis dengan pihak yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana alur proses pembelian kendaraan Daihatsu, alur proses perbaikan kendaraan Daihatsu, serta tata cara perhitungan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan.

b. Dokumentasi

Merupakan pengamatan yang dilakukan langsung pada divisi yang terkait dengan objek penelitian dengan cara mengumpulkan data-data dari dokumen yang ada pada perusahaan. metode observasi digunakan untuk mengumpulkan laporan keuangan yang ada kaitannya dengan pengukuran kinerja keuangan pada PT Astra International Tbk–Daihatsu *Sales Operation* Cabang Palmerah, yaitu laporan laporan laba/rugi dan Laporan Neraca periode 2014-2018.

c. Dokumentasi Kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan kepustakaan yang dapat menunjang pengerjaan laporan tugas akhir ini yang bersumber dari buku-buku, seperti buku Akuntansi Manajemen dan Analisis Laporan Keuangan.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode analisis kualitatif, yaitu dengan menggunakan angka rasio keuangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Dalam mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara, dokumentasi, serta studi pustaka. Tahap-tahap analisis kualitatif yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan seperti laporan keuangan laba/rugi, laporan perubahan modal, dan neraca.
2. Analisis Fundamental Perusahaan, dengan menghitung rasio. Rasio keuangan berguna untuk melakukan analisis terhadap kondisi keuangan dan menilai kinerja manajemen dalam suatu perusahaan. Adapun rumus rasio aktivitas dan profitabilitas sebagai berikut:

a. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Beberapa rasio aktivitas ini adalah sebagai berikut:

- Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

- Rata-rata Periode Penagihan Piutang (*average collection period*)
Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya.

Rumus:

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

- Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover*), Rasio ini digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum.

Rumus:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

- Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*), Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan total aset untuk menghasilkan jumlah penjualan dalam satu periode tertentu.

Rumus:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Rasio Profitabilitas

Rasio probabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Beberapa jenis rasio profitabilitas ini adalah sebagai berikut:

- Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

Rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena

dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- Pengembalian Investasi (*Return on Investment*), Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini berarti aktiva lebih cepat berputar dan meraih laba.

Rumus:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- Pengembalian Atas Modal (*Return on Equity*), Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih jika diukur dari modal pemilik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik.

Rumus:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

3. Melakukan analisis kinerja perusahaan secara *time series* analisis selama tahun 2014-2018, secara *cross section* selama tahun 2018, dan secara *overall*.
4. Menyajikan penelitian dari hasil analisis fundamental perusahaan.

BAB IV

PENGUMPULAN DAN PENGELOLAHAN DATA

4.1 Pengumpulan Data

4.1.1 Sejarah Perusahaan

PT Astra International Tbk didirikan di Jakarta pada tanggal 20 Februari 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. Astra International pada awalnya didirikan oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Kin Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong pada tahun 1950-an. Perusahaan ini pada awalnya menempati sebuah toko di Jalan Sabang no. 36A, Jakarta. Nama Astra diusulkan oleh Kian Tie, adik Kian Liong, yang berarti terbang ke langit dan menjadi bintang terang.

Pada tahun 1990, telah dilakukan perubahan nama menjadi PT Astra International Tbk, dalam rangka penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat, yang dilanjutkan dengan pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan *ticker* ASII. Hingga tahun 2017, Astra International telah mengembangkan bisnisnya dengan menerapkan model bisnis yang berbasis sinergi dan terdiversifikasi pada tujuh segmen usaha, terdiri dari:

- Otomotif.
- Jasa keuangan
- Alat berat, Pertambangan, Konstruksi, dan Energi
- Agribisnis
- Infrastruktur dan Logistik
- Teknologi Informasi
- Properti.

Salah satu perusahaan manufaktur yang didirikan oleh PT Astra International Tbk adalah PT Astra Daihatsu Motor (ADM). PT Astra Daihatsu Motor (ADM) adalah Agen Tunggal Pemegang Saham Merek (ATPM) mobil Daihatsu di Indonesia. Astra Daihatsu Motor (ADM) merupakan satu-satunya perusahaan yang berhak mengimpor, merakit, dan membuat kendaraan bermerek Daihatsu di Indonesia. Juga merupakan perusahaan *joint venture* antara Daihatsu Motor Company dengan Astra International yang ada sejak tahun 1978.

PT Astra International Tbk - Daihatsu *Sales Operation* (AI-DSO) atau lebih dikenal sebagai Astra Daihatsu merupakan *distributor* tunggal dan *retailer* kendaraan Daihatsu serta produk dan layanan pendukungnya di Indonesia. Dari total 244 *outlet* Daihatsu, Astra Daihatsu memiliki 128 *outlet* yang tersebar di 83 kota dan kabupaten di seluruh Indonesia. Salah satunya berada di Palmerah berlokasi Jalan Kebayoran Lama no. 57, Jakarta Selatan. Diresmikan pada tanggal 16 April 2014, dengan luas tanah sebesar 2.141 meter persegi dan luas bangunan 1.956 meter persegi.



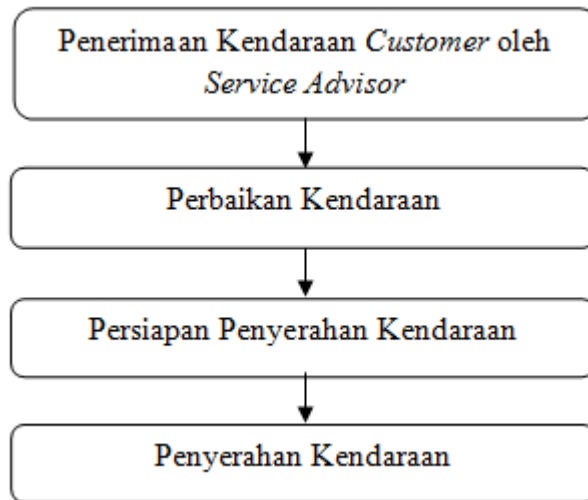
Gambar 4.1 Lokasi PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation
Palmerah

4.1.2 Profil Perusahaan

Nama Perusahaan	: PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation Palmerah (AI-DSO Palmerah)
Kepala Cabang	: Mulia Tarigan
Tahun berdiri	: 16 April 2014
Jenis Usaha	: Jasa <i>Service</i> dan Dealer Resmi
Daerah Kerja	: DKI Jakarta 1
Domisili	: 255/27.1BU.1/31.74.05.1004/- 071.562/e/2017
Alamat Perusahaan	: Jalan Kebayoran Lama No. 57, Jakarta Selatan
No. Telepon/ No. Faksimile	: 021-5367 0401
Website	: www.astra-daihatsu.id
Status	: VSP (<i>Vehicle, Service, Part</i>)
Luas Tanah	: 2141 m ²
Luas Bangunan	: 1956 m ²
Nomor SIUP	: 831/24.1PB.1/31.72/-1.824.27/e/2016
Nomor TDP	: 09.01.1.45.12619
Nomor NPWP	: D01302.584.6-092.000

Kegiatan PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* adalah *showroom* mobil dan perbaikan (*servis*) kendaraan khusus merek Daihatsu, dalam 1 hari ada sekitar 15 kendaraan yang diperbaiki, dari *service* kecil maupun besar.

Adapun proses perbaikan (*service*) kendaraan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Alur Proses Perbaikan Kendaraan

Adapun proses penjualan kendaraan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Alur Proses Pembelian Kendaraan

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Berikut visi dan misi PT Astra International Tbk - Daihatsu *Sales Operation* (AI-DSO):

➤ **VISI**

Menjadi *distributor* dan *reseller* otomotif terbaik di Indonesia dalam hal Kepuasan Pelanggan didukung oleh pertumbuhan yang berkelanjutan, struktur keuangan yang sehat dan sumber daya manusia yang sangat kompeten.

➤ **MISI**

1. Memberikan nilai terbaik untuk produk dan layanan.
2. Memiliki jaringan distribusi dan ritel yang kuat dan efisien melalui pengembangan fasilitas fisik yang baik dan *stakeholder* yang kompeten.
3. Menciptakan nilai terbaik bagi para *shareholder*.

➤ **CORE VALUES**

1. *Customer Focus*

Mengutamakan kepentingan pelanggan dalam setiap aktivitas dan memberikan layanan terbaik pada pelanggan.

2. *Integrity*

Menjunjung tinggi kejujuran, satu kata dengan perbuatan, serta menjaga perilaku sesuai dengan etika dan aturan.

3. *Teamwork*

Peduli terhadap rekan kerja dan aktif berkontribusi dalam tim untuk mencapai tujuan bersama.

4. *Strive For Excellence*

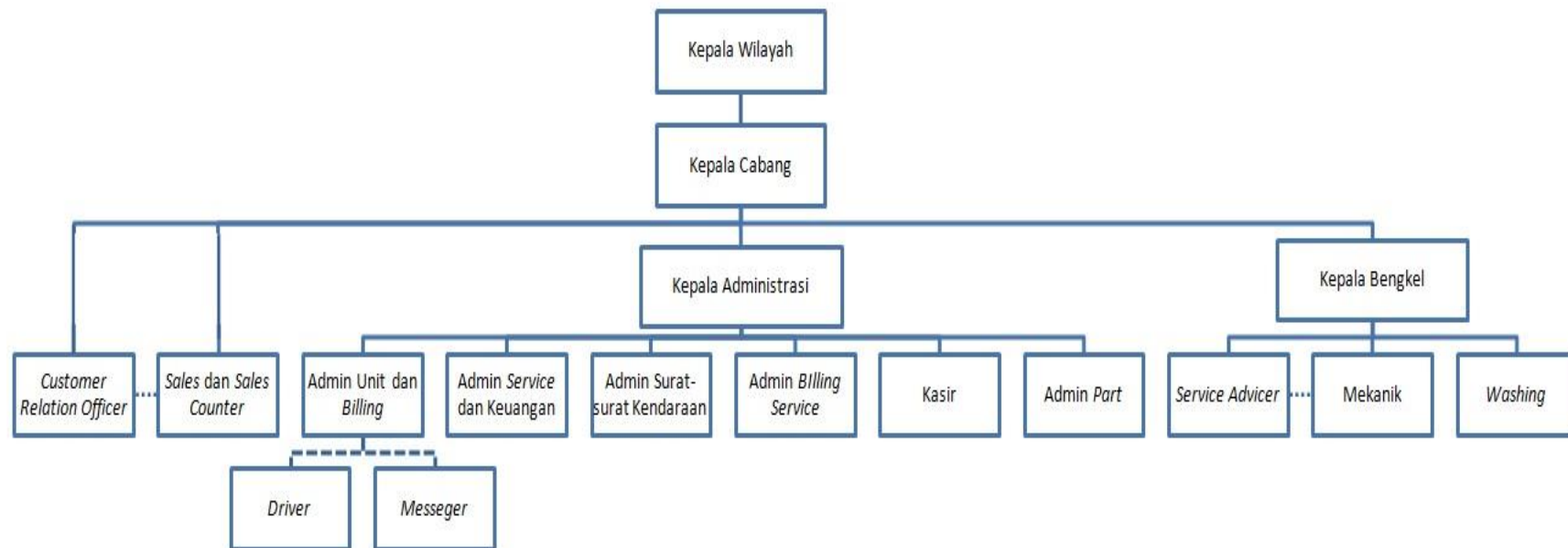
Selalu berusaha mencapai kesempurnaan melalui standar kerja yang berkualitas tinggi dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien.

5. *Champion Spirit*

Memiliki kepercayaan diri, menjadi yang terbaik dalam situasi apapun, tidak menyerah sampai mencapai tujuan.

4.1.4 Struktur Organisasi

Berikut adalah struktur organisasi yang terdapat di PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation Palmerah (AI-DSO Palmerah)



Gambar 4.4 Struktur Organisasi PT Astra International Tbk - Daihatsu Sales Operation Palmerah (AI-DSO Palmerah).

Keterangan

1. Kepala Wilayah : David Gunawan
2. Kepala Cabang : Mulia Tarigan
3. Kepala Bengkel : Bagoes Julianto
 - *Service Advisor* : Winardi
 - Mekanik : 1. Jeni Chandra
2. Ahmad Zakaria
3. Choirul Ikhsan
4. Aldiyanto
 - *Washing* : Budi Santoso
4. Kepala Administrasi : Yolanda Pradiana
 - Admin unit dan *billing* : Arif Nurdiyanto
 - Admin *service* dan keuangan : Ivrank Dwi Wijaksa
 - Admin surat-surat kendaraan : Fatimah
 - Admin *billing service* : Nata Anan
 - Kasir : Duwi Astuti
 - Admin *Part* : Muhammad Rangga Dwi Kusuma
 - *Driver* : Saali
 - *Messenger* : Abdul Rojak
5. *Customer Relation Officer* : Siti Nurohmah
6. *Sales Counter* : Nurjanah
 - *Sales* : 1. Etik Anjarwati
2. Riefaldie Hutama Putra
3. Iman Nurfalah
4. Herdi Laksana
5. Alex Chandra
6. Muhammad Firmansyah
7. Raynaldi
8. Eldy Devis

4.1.5 Deskripsi Pekerjaan (*Job Description*)

Dengan demikian struktur organisasi merupakan syarat mutlak yang harus ada untuk menjalankan, mengontrol tugas, dan tanggung jawab masing-masing anggota suatu organisasi atau badan usaha. Adapun uraian dan fungsi masing-masing divisi di dalam PT Astra International Tbk-Daihatsu Sales Operation Palmerah adalah sebagai berikut:

1. Kepala Wilayah

Kepala Wilayah memiliki tugas untuk mengontrol setiap cabang di wilayah yang ditanganinya.

2. Kepala Cabang

Kepala Cabang merupakan pemimpin dalam setiap cabang perusahaan. Tugasnya adalah mengontrol, memimpin, mengatasi semua divisi yang ada dalam kegiatan sehari-hari dalam melakukan suatu pekerjaan. Semua permasalahan dan kesulitan harus dibahas dengan Kepala Cabang dalam mencari pemecahan suatu masalah dan solusinya di setiap cabang dan melaporkannya kepada pusat (*Head Office*). Tugas dan tanggung jawab utama Kepala Cabang yaitu :

- a. Menetapkan visi perusahaan
- b. Menetapkan kebijakan perusahaan
- c. Merencanakan pelaksanaan promosi dan paket penjualan
- d. Bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan dan membina hubungan kerja sama yang baik dengan relasi.

3. *Customer Relation Officer* (CRO)

Customer Relation Officer (CRO) bertugas untuk menangani keluhan *customer*, menjembatani antara *customer* dengan *salesman*, dan mengontrol semua area.

4. Kepala Bengkel

Kepala Bengkel bertugas memimpin semua kegiatan yang ada di bagian bengkel. Beberapa tugas seorang Kepala Bengkel yaitu,

maintenance performance bengkel, membuat strategi dan aktivitas yang terkait bengkel misalnya membuat promosi.

5. *Service Advisor*

Service Advisor bertugas untuk melayani kebutuhan pelanggan yang datang dan keluar bengkel dengan mendengarkan, menganalisa, dan menjelaskan tentang kerusakan kendaraan, membuat Perintah Kerja Bengkel (PKB), dan estimasi waktu serta biaya untuk mencapai kepuasan pelanggan, serta menjaga kerapian data-data kendaraan pelanggan..

6. *Admin Part*

Admin Part bertugas untuk mencatat barang-barang yang masuk dan keluar di gudang termasuk *part* dan bahan, mengatur persediaan suku cadang, Melakukan *monitoring stock Sparepart & Bahan*, Melakukan penjualan langsung/permintaan dari pekerjaan bengkel, dan Menjual *Spare part* mobil Daihatsu, Bahan oli dan *chemical*.

7. *Mekanik*

Mekanik bertugas untuk memperbaiki bagian atau mengganti suku cadang mobil yang di *service* ke bengkel.

8. *Petugas Cuci (Washing)*

Petugas cuci bertugas untuk mencuci mobil yang telah selesai di *service* oleh bengkel.

9. *Kepala Administrasi (ADH)*

Berikut tugas dan wewenang kepala administrasi (ADH) yaitu, bertanggung jawab atas kegiatan administrasi dan keuangan yang berlangsung termasuk laporan administrasi unit, laporan administrasi *service* dan kas yang ada pada cabang harus dengan persetujuan kepala administrasi. Kepala administrasi bertanggung jawab secara langsung

kepada *Accounting* Pusat pada PT. Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation*. Kepala administrasi juga bertugas sebagai kepala personalia/HRD (*Human Resource Department*) yang bertanggung jawab atas perekrutan pegawai atas persetujuan kantor pusat.

10. Admin Unit dan *Billing*

Berikut tugas seorang Admin Unit dan *billing*:

- a) Menyusun dan melaksanakan kebijakan umum perusahaan sesuai dengan norma pedoman dan intruksi dari pimpinan pusat.
- b) Bertanggung jawab terhadap kegiatan yang terjadi pada unit, termasuk tentang penjualan unit kendaraan dan kegiatan sales.
- c) Bertanggung jawab terhadap jumlah unit stok yang tersedia dan mencari stok unit di cabang maupun antar cabang.
- d) Mengkonfirmasi kepada konsumen terkait pembayaran uang muka atas penjualan unit.
- e) Merekap data hasil penjualan unit perbulan maupun pertahun.

11. Admin *Service* dan Keuangan

Admin *service* bertugas memonitor batas waktu pembayaran dan dokumen-dokumen pendukungnya, melakukan administrasi *account receiveables* (AR), dan verifikasi *collection payment*. Beberapa uraian pekerjaan Admin *service*:

- a) Mencetak kontrak kerja untuk Perjanjian Kerja Sama (PKS) sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui *workshop head*.
- b) Memonitor batas waktu pembayaran dan dokumen-dokumen pendukungnya.
- c) Melakukan administrasi *Account Receivable*s (AR).
- d) Melakukan kegiatan administrasi masalah perpajakan.
- e) Membantu melengkapi data yang dibutuhkan untuk pengiriman unit.

Tugas Admin Keuangan sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab atas pengelolaan dana operasional
- b) Membuat laporan bank
- c) Membuat laporan kas harian
- d) Membuat pengeluaran dana dan cek pembayaran
- e) Mencatat bukti kotor
- f) *Closing* pajak
- g) Melakukan proses *in out* pembayaran
- h) Permintaan faktur pajak
- i) Membuat kuitansi
- j) Membuat tagihan
- k) Membuat Bukti Pencatatan Hutang

12. Admin SSK (Surat-Surat Kendaraan)

Admin SSK (Surat-Surat Kendaraan) adalah orang yang membantu kepala admin unit dalam melaksanakan tugas dan kegiatannya. Berikut beberapa tugas seorang Admin Surat-Surat Kendaraan (SKK):

- a) *Create* dan cetak faktur polisi
- b) Distribusi faktur polisi
- c) *Follow up* proses Surat Tanda Nomer Kendaraan (STNK) ke biro jasa & daerah
- d) Laporan proses Surat Tanda Nomer Kendaraan (STNK) ke cabang dan wilayah
- e) Proses Surat Tanda Nomer Kendaraan (STNK) daerah
- f) Proses tagihan biro dan jasa
- g) Laporan faktur polisi Astra Daihatsu Motor (*Copy* faktur polisi Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM))
- h) Menerima Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) jadi dari biro jasa dan daerah

- i) Melengkapi Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) jadi dengan *copy* faktur & dan sertifikat Nomor Identitas Kependudukan (NIK)
- j) Periksa dan input Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) yang sudah jadi
- k) Buat tanda terima Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dan serah terima Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) ke cabang dan *leasing*
- l) *Monitoring* Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) ke *Customer* , Cabang dan Leasing
- m) *Filling Copy* Faktur & Serifikat Nomer Identitas Kependudukan (NIK), serta Tanda terima Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) dari Biro Jasa, *Leasing* dan *Customer*
- n) Buat Laporan Bulanan & Mingguan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) *On Hand* dan *Work In Progress* (WIP).

13. Kasir (*Cashier*)

Kasir adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas keuangan yang ada dalam perusahaan. Pengeluaran maupun pemasukan, serta melaporkan posisi kas setiap hari untuk melaporkan seluruh operasi perusahaan. Dan bertugas untuk menerima pembayaran oleh *customer* dan mencetak jurnal dan penerimaan kas.

14. *Billing Service*

Billing service bertugas untuk membuat kuitansi dan membuat laporan aktivitas *service*.

15. *Messenger*

Messenger bertugas membantu mengirim *hardcopy*, barang atau bisa juga sesuatu yang sangat privasi untuk di kirim ke perusahaan yang bekerjasama dengan perusahaan atau instansi-instansi yang berkepentingan dengan perusahaan.

16. *Driver*

Driver bertugas mengantarkan mobil kepada *customer*, melakukan *test drive* bersama *customer*. Pengatur Kendaraan bertugas mengatur tata letak kendaraan yang berada di bengkel.

17. *Sales Counter*

Tugas dan tanggung jawab utama *sales counter* yaitu :

- a. Melakukan kegiatan penjualan unit kendaraan sesuai target yang ditetapkan meliputi *prospecting* (mencari pelanggan).
- b. Melayani kebutuhan pelanggan yang datang ke *showroom* atau pelanggan yang telepon.
- c. Menggali kebutuhan pelanggan akan unit yang ditawarkan, presentasi dan persuasi.

18. *Sales*

Tugas dan tanggung jawab *sales* yaitu:

- a. Melakukan kegiatan penjualan unit sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan target yang ditetapkan.
- b. Memberikan saran kepada pelanggan yang menjalankan bisnis dalam bidang angkutan mengenai jenis dan jumlah unit yang diperlukan.
- c. Melakukan pencarian pelanggan dengan sistem *canvassing*.
- d. Menggali kebutuhan pelanggan akan unit yang ditawarkan,
- e. presentasi, dan persuasi.

4.1.6 Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Pemasaran merupakan suatu subjek bagi semua orang maupun dunia usaha pada segala masa dan merupakan salah satu bidang paling dinamis dalam manajemen, di mana kita semua hidup dengan menukarkan sesuatu serta menciptakan kepuasan kepada konsumen. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan perusahaan tergantung pada ketepatan para pengambil keputusan dalam usahanya mengkombinasikan aspek pemasaran, keuangan, personalia, serta aspek terkait lainnya.

Aspek yang menekankan *sales* untuk menjual produk secara *face to face*, maupun melalui media. *Sales* ini bertugas untuk menginformasikan, mengingatkan, membujuk, memberikan pelayanan, dan mempertahankan pelanggan. Selain itu, *sales* juga memiliki tugas lain untuk memelihara kepercayaan konsumen terhadap perusahaan dengan memberikan layanan yang memuaskan bagi konsumen. Layanan yang dilakukan oleh *sales* untuk menjaga hubungan baik tersebut antara lain:

a. Mengingat Pelanggan (*Remind*)

Sales wajib mengingatkan konsumen lama maupun baru, tentang hal-hal yang berhubungan dengan kendaraan yang dibeli, seperti mengingatkan untuk *service* berkala, pembayaran pajak kendaraan, atau *event* yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan mengajak kerabat lain untuk membeli kendaraan dengan *sales* yang sama dan perusahaan yang sama.

b. Memberikan Pelayanan

Pelayanan yang diberikan *sales* tidak hanya saat transaksi awal, tetapi juga berkelanjutan untuk memberikan pelayanan secara maksimal.

Pelayanan yang diberikan agar menjalin hubungan yang baik dan konsumen menjadi loyal, pelayanan tersebut seperti membantu proses *service*, saat konsumen sedang sibuk namun kendaraan konsumen sudah waktunya untuk melakukan perbaikan.

c. Mempertahankan Pelanggan.

Perusahaan memiliki usaha sendiri dalam mempertahankan pelanggan. *Sales* berkewajiban untuk memiliki data konsumen lengkap untuk pengecekan secara berkala. Mempertahankan pelanggan merupakan hal yang penting, diharapkan dengan adanya hubungan yang baik dengan pelanggan, perusahaan juga akan mendapatkan citra yang baik dikalangan masyarakat.

Dalam aspek pemasaran ini berisi tentang informasi di divisi pemasaran PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah sebagai berikut:

1. PRODUK

PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah bukan hanya menyediakan jasa *service* untuk kendaraan mobil Daihatsu, namun juga sebagai *showroom* penjualan produk mobil Daihatsu, dan penjualan *Spare Part*. Kendaraan bermerek Daihatsu yang dijual dan dipasarkan oleh PT Astra International Tbk – Daihatsu *sales operation* adalah All New Terios, Astra Daihatsu Siga, Grand New Xenia, All New Sirion, Luxio, Astra Daihatsu Ayla, GranMax, dan Hi-Max.

2. HARGA

Harga yang dipasarkan produk Astra Daihatsu berkisar antara Rp98.150.000,00 untuk kendaraan Daihatsu Ayla, Rp183.350.000,00 untuk kendaraan Daihatsu Xenia, Rp187.100.000,00 untuk kendaraan Daihatsu Sirion, Rp114.000.000,00 untuk kendaraan Daihatsu Siga, Rp202.300.000,00 untuk kendaraan Daihatsu Terios, Rp189.300.000,00

untuk kendaraan Daihatsu Luxio, Rp141.525.000,00 untuk kendaraan Daihatsu GranMax – MB, Rp128.900.000,00 untuk kendaraan Daihatsu GranMax – PU, dan Rp102.050.000,00 untuk kendaraan Daihatsu Hi-Max. Astra Daihatsu juga memberikan kredit yang ringan dan menguntungkan kedua belah pihak, yaitu dengan melakukan adukasi pelanggan intensif dan penawaran alternative selama kredit, termasuk melalui pembiayaan syari'ah dan sewa guna usaha. Pembelian kendaraan secara tunai dan kredit. Apabila pembelian dilakukan secara tunai (*cash*), maka dapat melakukan pemesanan terlebih dahulu pada *showroom* dengan melakukan pembayaran uang muka (*booking fee*) untuk kendaraan yang diinginkan, dan kemudian akan ditukar dengan Surat Pesanan Kendaraan (SPK). Sedangkan untuk pembelian mobil secara kredit, maka dapat melakukan pemesanan terlebih dahulu pada *showroom* dengan melakukan pembayaran uang muka (*booking fee*) untuk kendaraan yang diinginkan, dan untuk kredit melalui proses *leasing* dengan syarat kelengkapan dokumen dan ketentuan yang berlaku.

3. TEMPAT

Lokasi usaha yang strategis dipilih untuk mempermudah calon konsumen mencari maupun menemukan lokasi usaha. Oleh karena itu, pemilihan lokasi suatu usaha sangat penting dalam proses pemasaran. Dan Kantor Pusat (*Head Office*) Astra International – Daihatsu memilih membuka cabang di Jalan Kebayoran Lama No.57 Jakarta Selatan atau lebih dikenal dengan PT Astra International – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah (AI-DSO Palmerah) sebagai Dealer dan bengkel *service* kendaraan merek Daihatsu. Pada saat bersamaan, cakupan distribusi diperluas dengan ekspansi gerai baru sehingga menambah keseluruhan jaringan *outlet* penjualan yang beroperasi di seluruh Indonesia.

4. PROMOSI

Bentuk promosi yang sering digunakan yaitu brosur. Brosur merupakan media periklanan yang sering digunakan oleh PT Astra International – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah (AI – DSO Palmerah) dalam mengiklankan produk. Brosur tersebut berisikan gambar dan keterangan mengenai produk serta harga yang ditawarkan, harga tunai maupun kredit atau cicilan. Brosur ini biasanya diberikan pada saat konsumen datang ke *showroom* dan saat adanya *event* yang dilakukan oleh PT Astra International – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah (AI – DSO Palmerah).

Daihatsu juga memakai jasa iklan dalam mempromosikan produknya. Misalnya saja Daihatsu Xenia yang menjadi topik terhangat dengan iklannya berupa testimoni masyarakat Indonesia setelah memakai Daihatsu Xenia. Selain memakai jasa iklan, Daihatsu juga mempromosikan produknya melalui media sosial seperti instagram, Whatsapp dan *website* resmi di www.astra-daihatsu.id. Untuk memperkuat posisi merek Daihatsu di Indonesia, Daihatsu memperkenalkan slogan identitas baru yaitu “Daihatsu Sahabatku” dimana Daihatsu adalah sahabat para pelanggan yang bersedia memberikan pelayanan lebih.

4.1.7 ASPEK SERVICE

PT Astra International – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah (AI – DSO Palmerah) adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif. Kegiatan PT Astra International – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah (AI – DSO Palmerah) mencakup 4 aspek, salah satunya yaitu Aspek *Service*. Seiring dengan berjalannya waktu, suku cadang akan mengalami keausan dan penurunan kualitas, demikian halnya dengan oli dan fluida. Mungkin sang pengendara tidak menyadari perubahan yang terjadi karena proses ini tidak terlihat dan terjadi dalam waktu yang lama namun pasti. Untuk keamanan dan kenyamanan dalam berkendara, rawatlah kendaraan secara berkala dan rutin, penggantian oli mesin dan minyak

rem sesuai waktu yang telah ditentukan akan menjamin keamanan, kenyamanan, ketahanan, dan performa kendaraan yang optimal. Untuk memenuhi kebutuhan konsumen, Daihatsu Memiliki Bengkel resmi untuk merawat serta memperbaiki mesin kendaraan Daihatsu konsumen. Selain itu dalam memudahkan konsumen dalam melakukan *service* maka terdapat program *booking service*.

1. PANDUAN SERVICE BERKALA

Service berkala merupakan suatu kegiatan *service* yang dilakukan secara berkala dan sudah terjadwalkan dalam suatu kurun waktu tertentu. Dalam menjaga performa mesin kendaraan agar tetap prima dan bertenaga maka lakukan lah servis berkala sesuai dengan panduan. Dalam melakukan *service* berkala biasanya diukur menggunakan dengan jumlah jarak tempuh atau kilometer yang sudah dilalui. Setiap produk kendaraan mempunyai jadwal perawatan yang berbeda-beda maka dari itu si pemilik kendaraan harus tau jadwal servis sesuai dengan bukupanduan servis yang telah diberikan.

2. PENTINGNYA SERVICE BERKALA

Untuk merawat kendaraan agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya, berikut ini pentingnya melakukan *service* berkala yaitu:

- Menjaga Performa Kendaraan tetap Prima dan Bertenaga.
- Komponen terhindar dari kerusakan yang diakibatkan oleh keausan, berkarat, serta komponen selalu terjaga kondisinya.
- Terhindar dari besarnya biaya akibat kerusakan komponen.
- Berkendaraan jadi lebih aman dan nyaman karena kondisi mesin dalam kondisi prima.

3. PROSEDUR PELAYANAN SERVICE

Kegiatan di PT Astra International – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah (AI – DSO Palmerah) selain penjualan unit adalah bengkel perbaikan (*service*) mobil khusus merek Daihatsu. Dalam 1 hari ada

sekitar 15 sampai dengan 20 mobil yang di *service* kecil maupun besar. *Service* yang dilakukan biasanya *service* pada kilometer 1.000, kilometer 5.000, kelipatan kilometer 10.000, kelipatan kilometer 20.000, kelipatan kilometer 40.000, dan seterusnya.. *Service* perawatan berkala biasanya dilakukan sesuai dengan kilometer yang dicapai terlebih dahulu. Ada tujuh tahap dalam prosedur pelayanan servis di PT Astra International – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah (AI – DSO Palmerah) yaitu sebagai berikut :

1. Perjanjian

Tujuan memiliki sistem perjanjian adalah untuk meratakan beban kerja, dengan merencanakan dan mengontrol jumlah kendaraan dan orang, yang datang ke bengkel pada waktu yang telah ditentukan.

Service Advisor

- Menjadwal perjanjian
- Mengkonfirmasi ulang perjanjian, sehari sebelum
- Membuat perjanjian berdasarkan waktu yang tersedia
- Membuat daftar yang dibutuhkan pelanggan
- Menginformasikan kepada *staff* tentang perjanjian / pembatalan/ perubahan

Kepala Regu

- Memperhitungkan jam tenaga kerja yang tersedia
- Menjadwal perencanaan pekerjaan
- Mempersiapkan kemungkinan mendiagnosa (perbaikan ulang)

Petugas Suku Cadang / *Partman*

- Mengidentifikasi kebutuhan suku cadang khusus berdasarkan pada perjanjian & melakukan pemesanan barang ke distributor apabila diperlukan.
- Menempatkan suku cadang pada suatu kotak yang dipisahkan oleh Nomor PKB.

2. Penerimaan.

Pelanggan datang ke bengkel Astra Daihatsu Palmerah langsung melakukan pendaftaran *service* kepada *Service Advisor* (SA) dengan menyerahkan Buku *Service* dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). *Service Advisor* (SA) menginput data *Customer* pada Perintah Kerja Bengkel (PKB). Setelah selesai di *input Service Advisor* (SA) mengembalikan Buku *Service* dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). *Service Advisor* (SA) mencetak Perintah Kerja Bengkel (PKB) 3 rangkap yaitu putih, merah, dan kuning. Kemudian kendaraan *customer* dimasukkan ke dalam *stall* bengkel dan *Service Advisor* (SA) menyerahkan Perintah Kerja Bengkel (PKB) berwarna putih untuk Mekanik, dan Perintah Kerja Bengkel (PKB) berwarna kuning untuk pelanggan sebagai bukti pengambilan kendaraan setelah *service*. Setelah mekanik menerima Perintah Kerja Bengkel (PKB), mekanik mencatat *spare part* dan bahan yang digunakan saat *service*, lalu menyerahkannya ke kepala regu. Setelah kepala regu menerima Perintah Kerja Bengkel (PKB), dilakukan pemeriksaan atas *spare part* dan bahan yang digunakan, lalu menyerahkan ke Admin *Part*. Dan Admin *Part* menyiapkan *spare part* dan bahan yang akan digunakan oleh mekanik. Tujuan dari proses penerimaan adalah sebagai berikut:

- Menentukan kebutuhan servis berdasarkan permintaan pelanggan
- Memeriksa kendaraan bersama pelanggan dengan pemeriksaan keliling

- Memberikan saran profesional, penjelasan tentang pekerjaan yang akan dilakukan, total waktu pengerjaan dan biaya yang akan dikeluarkan.

3. Perintah Kerja Bengkel (PKB)

Tujuan dari penulisan/pengetikan Perintah Kerja Bengkel (PKB) adalah untuk menyatakan permintaan pelanggan dan memastikan wewenang, sehingga teknisi/mekanik dapat menyelesaikan pekerjaan dengan benar pada waktu yang telah dijanjikan. Berikut tugas dan wewenang *Service Advisor* dan Kepala Regu dalam penulisan/ pengetikan Perintah Kerja Bengkel (PKB) :

Service Advisor

- Memastikan keinginan pelanggan tercatat
- Mengidentifikasi apakah *retail*, *warranty*, atau *internal*
- Mengidentifikasi dan memberikan rekomendasi pekerjaan tambahan
- Mencantumkan estimasi biaya dan waktu penyerahan

Kepala Regu

- Membantu pelaksanaan Perintah Kerja Bengkel (PKB) setelah penerimaan dan melakukan diagnosa awal atas perbaikan yang dimaksud.

4. *Monitoring Pekerjaan*

Saat proses *service* berlangsung apabila mekanik menemukan *part* yang bermasalah selain diluar Perintah Kerja Bengkel (PKB) maka mekanik tersebut memberitahukan kepada Kepala Regu untuk proses konfirmasi ke pelanggan. Kemudian ketika proses *service* telah selesai maka mekanik harus mengecek ulang (*final check*) kendaraan yang telah dikerjakan dan memberitahu kepada Kepala Regu agar kendaraan tersebut di cek ulang (*final check*) oleh Kepala Regu. Setelah itu kendaraan memasuki proses

selanjutnya, yaitu proses di cuci dan di vakum. Sementara itu kepala regu merapikan dokumen Perintah Kerja Bengkel (PKB) sampai proses komplit. Lalu, Perintah Kerja Bengkel (PKB) diserahkan ke bagian Admin *Service* untuk proses *Billing* hingga cetak kuitansi dan Surat Izin Keluar Kendaraan (SIKK). Tujuan dari pembagian kerja adalah untuk mengatur pembagian kerja tanpa adanya penundaan pada teknisi/mekanik sesuai dengan kemampuan mereka dan mengawasi jalannya pekerjaan agar dapat selesai tepat pada waktunya. Berikut tugas dan wewenang *Service Advisor*, Kepala Regu, Mekanik dan Admin *Part* dalam Proses *monitoring* pekerjaan :

Service Advisor

- Selalu menginformasikan kepada pelanggan tentang perubahan dalam pekerjaan yang menyangkut estimasi Biaya, Waktu Penyerahan dan Persetujuan Pelanggan.

Kepala Regu

- Menugaskan pekerjaan ke teknisi / mekanik berdasarkan tingkat keahlian
- Memberikan instruksi kerja dan menegaskan kapan waktu dari pekerjaan tersebut harus selesai
- Memberikan bimbingan ke teknisi / mekanik apabila diperlukan
- Melakukan tes jalan.

Mekanik

- Menerima pekerjaan, melakukan diagnosa, permintaan suku cadang / bahan bila diperlukan.
- Melakukan instruksi kerja melapor ke Kepala Regu apabila terjadi penundaan / pekerjaan tambahan / masalah.
- Menyelesaikan pekerjaan.

Admin Part

- Menyiapkan suku cadang secepatnya atas permintaan mekanik
- Mengirim suku cadang yang dibutuhkan ke *stall* kerja teknisi
- Mencari suku cadang yang dibutuhkan mekanik.

5. Pemeriksaan Akhir

Tujuan dari pemeriksaan akhir (*Quality Check*) adalah untuk memastikan bahwa pekerjaan telah dilakukan dengan standar kualitas dan sesuai harapan pelanggan. Berikut tugas dan wewenang *Service Advisor*, Kepala Regu, Mekanik, dan Admin *Part* dalam Pemeriksaan Akhir:

Service Advisor

- Memastikan semua permintaan pelanggan terpenuhi
- Memindahkan semua catatan mekanik ke salinan Perintah Kerja Bengkel (PKB) di komputer
- Menyerahkan Perintah Kerja Bengkel (PKB) yang telah ditutup ke Admin *Billing* untuk dibuatkan faktur
- Memastikan kebersihan kendaraan.

Kepala Regu

- Cek *item-item* keluhan / permintaan telah selesai dikerjakan
- Lakukan pemeriksaan akhir
- Beri cap / stempel / paraf pemeriksaan akhir pada Perintah Kerja Bengkel (PKB)
- Informasikan kepada *Service Advisor* (SA) bahwa pekerjaan telah selesai.

Mekanik

- Melakukan pemeriksaan akhir
- Memastikan kebersihan kendaraan

- Memindahkan kendaraan ke area *Inspection/Stall* bila diperlukan pengecekan oleh Kepala Regu.

6. Penyerahan

Setelah proses cuci dan vakum selesai maka kendaraan ditempatkan ke *stall* setelah *service* oleh Mekanik, kemudian Kepala Regu memberitahukan kepada *Service Advisor* (SA) bahwa kendaraan tersebut telah selesai. Lalu *Service Advisor* (SA) memanggil pelanggan, untuk memberitahu bahwa kendaraannya telah selesai diperbaiki dan dilanjutkan proses pembayaran di kasir. Lalu kasir menanyakan cara pembayarannya menggunakan Tunai/Debit/*Transfer*. Setelah pelanggan setuju dengan pembayaran tersebut maka pelanggan membayarkan biaya jasa *service*, setelah kasir memberikan Faktur *Service*. Kemudian setelah proses pembayaran selesai kasir memberikan Surat Izin Keluar Kendaraan (SIKK) untuk diberikan kepada *security*. Lalu *Service Advisor* (SA) mengantarkan *Customer* ke kendaraannya yang berada di *stall* setelah servis. Tujuan dari suatu proses penyerahan adalah untuk mengonfirmasi bahwa permintaan pelanggan sudah terlaksana dengan baik, dan memberikan penjelasan yang akurat mengenai pekerjaan yang dilakukan dan menyangkut besarnya biaya jasa *service*. Berikut tugas dan wewenang *Service Advisor*, dan Kepala Regu dalam penyerahan kendaraan *customer*:

Service Advisor

- Memberikan cap / stempel pada buku *warranty / service*
- Memberikan penjelasan pekerjaan yang telah dilakukan kepada pelanggan
- Memeriksa harga ketika memberikan faktur *service*
- Menunjukkan suku cadang yang telah diganti (bila ada)
- Menanyakan metode *Follow – Up*

- Merekomendasikan *interval* perawatan berikutnya
- Mempromosikan sistem perjanjian (*booking*)
- Ucapkan terima kasih kepada pelanggan

Kepala Regu

- Memberi dukungan *Service Advisor* (SA) saat penjelasan pekerjaan apabila diperlukan.
- Memberi penjelasan kepada pelanggan dan lakukan tes jalan jika diperlukan.

7. Konfirmasi Pelanggan Setelah Service (*Follow-Up*)

Setelah H+3 *service*, *Service Advisor* (SA) menghubungi pelanggan untuk menanyakan kepuasan pelanggan terhadap pengalaman servis di bengkel. Jika terdapat keluhan pada hasil *service* maka *Service Advisor* (SA) mencatat keluhan yang dirasakan oleh pelanggan dan memberikan solusi yang terbaik. Tujuan dari *Follow-Up* adalah mengkonfirmasi pelanggan apakah sudah merasa puas dengan pengalaman *service* baru-nya dan berterima kasih kepada pelanggan atas kerjasamanya.

4.1.8 ASPEK SUMBER DAYA MANUSIA

PT Astra Daihatsu Motor selalu mengutamakan inovasi dan teknologi dalam setiap produknya. Untuk mencapai tujuan tersebut, PT Astra Daihatsu Motor menyediakan lingkungan kerja yang baik dan mendukung agar karyawan dapat bekerja sama dengan nyaman sebagai tim dan tumbuh bersama dengan perusahaan. Kerjasama jangka panjang dan keamanan kerja merupakan faktor penting untuk mengembangkan rasa saling percaya. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui program pelatihan berkala bagi karyawan terus dilakukan untuk meningkatkan keahlian karyawan.

1. Sistem Perekrutan Karyawan dan Penempatan Karyawan

Suatu badan usaha yang membutuhkan tenaga kerja selain harus menetapkan kualifikasi para pegawai yang dibutuhkan, harus pula menentukan darimana calon-calon pegawai tersebut harus ditarik. Dengan kata lain, harus ditetapkan terlebih dahulu sumber-sumber pegawai sehingga dapat dipusatkan perhatian terhadap sumber bersangkutan. Sumber-sumber pegawai bagi suatu perusahaan, dapat digolongkan atas sumber-sumber sebagai berikut:

1. Dari dalam perusahaan itu sendiri

Salah satu sumber pegawai yang penting bagi suatu perusahaan adalah para pegawai dari perusahaan itu sendiri. Ini berarti bahwa bila perusahaan membutuhkan tenaga baru atau bila suatu jabatan dalam perusahaan lowong, maka pegawai-pegawai dari perusahaan itulah yang memangku jabatan lowongan itu.

2. Teman-teman pegawai perusahaan

Teman-teman pegawai perusahaan, merupakan sumber pegawai yang penting pula. Hal ini bukan saja membawa kebaikan kepada pegawai-pegawai perusahaan, tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri. Terdapat hubungan baik sebelumnya antar pegawai perusahaan sehingga memudahkan dalam merealisasikan tujuan perusahaan.

3. Jawatan penempatan tenaga

Pada sumber semacam ini tercatat berbagai macam tenaga kerja yang membutuhkan pekerjaan, yakni terdidik, ahli, dan sebagainya. Selain itu karena badan seperti ini tidak bertujuan untuk mencari keuntungan, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mencari tenaga kerja dengan bantuan badan ini relatif lebih murah.

4. Melalui advertensi atau iklan

Iklan, tanpa memperlihatkan variasinya sering pula dipergunakan oleh perusahaan sebagai tempat untuk menarik tenaga kerja yang

dibutuhkannya. Dengan penyusunan yang menarik iklan bukan hanya menarik tenaga kerja dari tempat yang jauh, tetapi dapat pula menarik tenaga-tenaga kerja yang kompeten dan berpengalaman.

5. Sumber sumber lain

Sumber-sumber pegawai yang lain, seperti organisasi buruh, lingkungan pertanian terutama pada masa panceklik, dan tenaga-tenaga kerja yang disediakan pada masa-masa imigrasi. Demikian juga pelamar-pelamar langsung yang mengajukan lamaran dikala perusahaan tidak membutuhkan tenaga kerja, perlu mendapat perhatian.

Sumber-sumber pegawai yang diterapkan di Astra Daihatsu Palmerah sendiri yaitu dari dalam perusahaan itu sendiri, teman-teman pegawai perusahaan, dan jawatan penempatan kerja. Perekrutan karyawan dan penempatannya di kantor Astra Daihatsu Palmerah terdiri dari tiga bagian utama yaitu Administrasi, *Sales*, dan Mekanik.

Masing-masing dari tiga bagian itu sendiri mempunyai syarat dan kriteria berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dari tiga bagian utama tersebut.

1. Perekrutan Mekanik

Untuk perekrutan mekanik syaratnya minimal lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) / Sederajat jurusan otomotif. Dari Astra Daihatsu Motor Pusat melakukan perekrutan dengan sistem sistek, karyawan yang akan bekerja dipersiapkan dengan cara melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah. Jadi, dari Astra Daihatsu Motor Pusat mengambil kader dari sekolah-sekolah yang pernah mengirimkan siswanya untuk praktik kerja lapangan di bengkel Astra Daihatsu dengan melakukan seleksi di sekolah, kemudian bagi siswa yang lulus akan dikumpulkan kemudian di *training* di Astra Daihatsu Motor pusat selama 3 bulan. Setelah

lulus *training* akan disalurkan ke bengkel-bengkel sesuai permintaan.

2. Perekrutan Staf Admin

Sedangkan untuk perekrutan Staf Admin biasanya yang lebih di dahulukan yaitu *link internal* maksudnya adalah pelamar yang melamar untuk posisi admin biasanya mendapatkan informasi lowongan dari karyawan tetap di Astra Daihatsu Motor. Syarat menjadi staf Admin di Astra Daihatsu Motor yaitu :

- Usia maksimal 26 tahun
- Pendidikan minimal D3 semua jurusan
- Ipk minimal 3,00
- Mampu mengoperasikan komputer
- Memiliki daya analisa tinggi
- Dapat bekerja dengan tim maupun individu
- Memiliki motivasi kerja tinggi
- Dapat berkomunikasi dengan baik
- Sehat jasmani rohani
- Bersedia ditempatkan diseluruh unit kerja Astra Daihatsu

3. Perekrutan *Salesman*

Untuk perekrutan *Salesman* syarat yang dibutuhkan untuk menjadi seorang *Sales* yaitu pria dan wanita, pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) / Sederajat pelamar berusia maksimal 30 tahun, percaya diri, gigih dan *persuasive*, menyukai pekerjaan lapangan, *fresh graduate* boleh melamar.

2. **Proses Seleksi Pegawai**

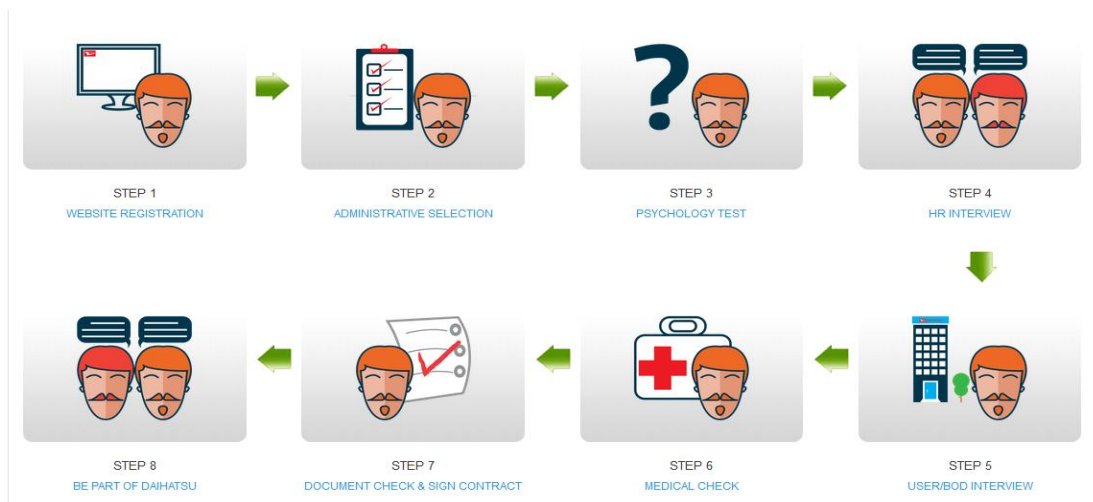
Tenaga-tenaga kerja yang tersedia dari berbagai macam sumber pegawai itu belum tentu cocok dengan tenaga yang dibutuhkan oleh suatu

perusahaan. Oleh karena itu seleksi pegawai harus dilaksanakan, agar benar-benar terdapat pegawai yang sesuai dengan kebutuhan jabatan yang dipangkunya.

Pada umumnya proses seleksi pegawai itu adalah sebagai berikut:

- Pengisian formulir- formulir
- Tes psikologi
- Wawancara,dan
- Referensi (Seleksi Kesehatan)

Dari keempat proses seleksi pegawai tersebut, bila ternyata calon pegawai lulus dalam proses seleksi yang bersangkutan, ini berarti bahwa



calon tersebut dapat diterima menjadi pegawai perusahaan.

Gambar 4.5 Alur Seleksi Pegawai

Proses seleksi pegawai di PT. Astra Daihatsu Motor.

1. Pertama, pelamar dapat melamar pekerjaan di PT. Astra Daihatsu Motor melalui *website* resmi Daihatsu dengan melakukan registrasi terlebih dahulu. Atau bisa juga datang langsung ke bagian *Human Resources Departement* (HRD) Daihatsu.

2. Kedua, proses seleksi administrasi seperti memeriksa kelengkapan *Curriculum Vitae* (CV), Ijazah, dan lain sebagainya.
3. Ketiga, jika lulus dalam seleksi administrasi maka dapat mengikuti tes selanjutnya yaitu Tes Psikologi.
4. Setelah dinyatakan lulus tes psikologi maka selanjutnya tes wawancara ke *Human Resources Departement* (HRD) di *Head Office* PT. Astra Daihatsu Motor.
5. Setelah lulus tes wawancara dari *Human Resources Departement* (HRD), lalu dilanjutkan dengan tes wawancara kedua oleh Kepala Cabang.
6. Setelah lulus kelima tes tersebut, selanjutnya diakhiri dengan seleksi kesehatan calon pegawai. Hal ini berhubungan erat dengan kualifikasi pegawai yang dicantumkan dalam analisis jabatan.
7. Terakhir adalah pengecekan kelengkapan dokumen pelamar dan data-data pribadi pelamar seperti Kartu Tanda Penduduk (KTP), Kartu Keluarga, Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan sebagainya. Dilanjutkan dengan tanda tangan kontrak kerja untuk pegawai baru. Dengan kata lain mereka yang sudah lulus dalam proses seleksi pegawai, berarti sudah diterima menjadi pegawai perusahaan.

3. Penilaian Prestasi Kerja

Penilaian Prestasi Kerja adalah proses melalui mana organisasi-organisasi mengevaluasi atau menilai prestasi kerja karyawan. Kegiatan ini dapat memperbaiki keputusan-keputusan personalia dan memberikan umpan balik kepada para karyawan tentang pelaksanaan kerja mereka.

Kegunaan-kegunaan penilaian prestasi kerja dapat di rinci sebagai berikut :

1. Perbaikan prestasi kerja
2. Penyesuaian-penyesuaian kompensasi
3. Keputusan-keputusan penempatan

4. Kebutuhan-kebutuhan latihan dan pengembangan
5. Perencanaan dan pengembangan *karier*
6. Penyimpangan-penyimpangan proses *staffing*
7. Ketidak-akuratan informasional
8. Kesalahan-kesalahan *desain* pekerjaan
9. Kesempatan kerja yang adil
10. Tantangan-tantangan *eksternal*

Departemen personalia biasanya mengembangkan penilaian prestasi kerja bagi para karyawan di semua departemen. Elemen-elemen pokok sistem penilaian ini mencakup kriteria yang ada hubungannya dengan pelaksanaan kerja, ukuran-ukuran kriteria tersebut, dan kemudian pemberian umpan balik kepada karyawan dan departemen personalia.

Penilaian prestasi kerja di Astra Daihatsu Palmerah sendiri yaitu dengan *Quality Performance Indicator* (QPI) per masing-masing divisi. Setiap karyawan diminta untuk mengerjakan *Quality Control Circle* (QCC) dan *Suggestion System* (SS). *Quality Control Circle* (QCC) adalah kelompok kecil dari tempat kerja yang sama secara sukarela melakukan aktifitas pengendalian mutu. Aktivitas *Quality Control Circle* (QCC) di perusahaan merupakan aktivitas *standard* yang harus dilakukan oleh pekerja-pekerjanya pada *level* Staf dan *Operator*. Aktivitas ini bermanfaat untuk memunculkan ide-ide perbaikan (*Continual Improvement*) dari pekerja sehingga pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. *Suggestion System* (SS) bertujuan untuk merangsang karyawan mau dan mampu menghasilkan ide *improvement* dan juga membiasakan karyawan berpikir sesuai tahapan *cycle*. Membiasakan membuat *report* yang baik.

4.1.9 Aspek Keuangan

A. Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba/rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu Period tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi.

Tabel 4.1 Laporan Laba/Rugi

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Penjualan Mobil (dalam unit)	232	220	217	232	234
	GranMax PU	32	38	27	32	32
	GranMax MB	33	29	32	30	32
	Terios	30	24	24	27	29
	Xenia	61	56	54	52	52
	Ayla	48	49	51	61	60
	Sirion	10	9	12	13	11
	Luxio	18	15	17	17	18
	Unit Entry workshop (dalam unit)	3,262	3,123	3,012	3,105	3,315
	General Repair	3,262	3,123	3,012	3,105	3,315
2	Penjualan					
	Penjualan unit Kendaraan	41,434,000,000	38,480,000,000	38,109,000,000	40,384,000,000	40,888,000,000
	Penjualan Spare Part dan Jasa	2,681,478,000	3,143,691,000	2,546,328,000	2,941,928,000	3,046,888,000
	Total Penjualan	44,115,478,000	41,623,691,000	40,655,328,000	43,325,928,000	43,934,888,000
3	Harga Pokok Penjualan					
	Unit Kendaraan	33,854,000,000	31,520,000,000	30,979,000,000	32,744,000,000	33,148,000,000
	workshop	842,680,000	743,950,000	726,340,000	815,240,000	914,250,000
	Harga Pokok Penjualan	34,696,680,000	32,263,950,000	31,705,340,000	33,559,240,000	34,062,250,000
4	Laba kotor	9,418,798,000	9,359,741,000	8,949,988,000	9,766,688,000	9,872,638,000
5	Beban Operasi					
	Beban Penjualan	661,600,000	621,500,000	536,350,000	521,400,000	677,100,000
	Beban Administrasi dan Umum	1,174,900,000	1,164,600,000	1,175,100,000	1,172,600,000	1,182,400,000
	Beban Kantor	798,613,000	747,613,000	788,193,000	794,622,000	748,652,000
	Beban Lainnya	5,387,000	6,387,000	6,807,000	5,378,000	6,748,000
	Jumlah Beban Operasi	2,640,500,000	2,540,100,000	2,506,450,000	2,494,000,000	2,614,900,000
6	Laba Sebelum Pajak (EBT)	6,778,298,000	6,819,641,000	6,443,538,000	7,272,688,000	7,257,738,000
7	Pajak	1,602,385,115	1,606,606,027	1,515,789,392	1,717,456,031	1,715,318,672
8	Laba Bersih (EAT)	5,175,912,885	5,213,034,973	4,927,748,608	5,555,231,969	5,542,419,328

B. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Tabel 4.2 Laporan Perubahan Modal

Laporan Perubahan Modal Untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014-2018 (Disajikan dalam Rupiah, Kecuali dinyatakan lain)		
Modal awal 1 Januari 2014		19,025,500,000
Laba ditahan	658,514,943	
laba (rugi) tahun berjalan	<u>5,175,912,885</u>	+
Penambahan atau pengurangan Modal		<u>5,834,427,828</u>
Modal akhir 31 Desember 2014		24,859,927,828
Modal awal 1 Januari 2015		24,859,927,828
laba (rugi) tahun berjalan	5,213,034,973	
Dividen	<u>(5,000,000,000)</u>	+
Penambahan atau pengurangan Modal		<u>213,034,973</u>
Modal akhir 31 Desember 2015		25,072,962,801
Modal awal 1 Januari 2016		25,072,962,801
laba (rugi) tahun berjalan	4,927,748,608	
Dividen	<u>(5,500,000,000)</u>	+
Penambahan atau pengurangan Modal		<u>(572,251,392)</u>
Modal akhir 31 Desember 2016		24,500,711,409
Modal awal 1 Januari 2017		24,500,711,409
laba (rugi) tahun berjalan	5,555,231,969	
Dividen	<u>(5,000,000,000)</u>	+
Penambahan atau pengurangan Modal		<u>555,231,969</u>
Modal akhir 31 Desember 2017		25,055,943,378
Modal awal 1 Januari 2018		25,055,943,378
laba (rugi) tahun berjalan	5,542,419,328	
Dividen	<u>(6,000,000,000)</u>	+
Penambahan atau pengurangan Modal		<u>(457,580,672)</u>
Modal akhir 31 Desember 2018		22,570,814,876

C. Laporan Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Artinya dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

Tabel 4.3 Laporan Neraca

No	Keterangan	Tahun (Rp)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	AKTIVA					
	Aktiva Lancar					
	Kas dan Bank	3,585,187,750	3,419,187,750	3,321,362,750	3,889,885,000	3,394,585,000
	Piutang Workshop	4,816,921,919	5,470,745,000	5,230,387,499	5,763,737,336	5,140,503,830
	Piutang Lain-lain	1,656,685,837	1,062,285,928	1,184,685,092	670,485,920	1,153,685,827
	Pendapatan yg masih akan diterima	2,818,000,000	3,625,400,000	2,723,670,000	3,086,724,000	3,525,467,000
	Persediaan Spare Part	3,587,000,000	3,738,000,000	3,729,000,000	3,721,000,000	3,838,000,000
	Jumlah Aktiva Lancar	16,463,795,506	17,315,618,678	16,189,105,341	17,131,832,256	17,052,241,657
2	Aktiva Tetap					
	Tanah	3,484,000,000	3,484,000,000	3,484,000,000	3,484,000,000	3,484,000,000
	Bangunan	10,275,000,000	10,275,000,000	10,275,000,000	10,275,000,000	10,275,000,000
	Akum. Peny. Bangunan	513,750,000	1,027,500,000	1,541,250,000	2,055,000,000	2,568,750,000
	NB Bangunan	9,761,250,000	9,247,500,000	8,733,750,000	8,220,000,000	7,706,250,000
	Mesin - mesin	3,127,000,000	3,127,000,000	3,127,000,000	3,127,000,000	3,127,000,000
	Akum. Peny. Mesin-mesin	390,875,000	781,750,000	1,172,625,000	1,563,500,000	1,954,375,000
	NB Mesin-mesin	2,736,125,000	2,345,250,000	1,954,375,000	1,563,500,000	1,172,625,000
	Peralatan	884,000,000	884,000,000	884,000,000	884,000,000	884,000,000
	Akum. Peny. Peralatan	110,500,000	221,000,000	331,500,000	442,000,000	552,500,000
	NB Peralatan	994,500,000	1,105,000,000	1,215,500,000	1,326,000,000	1,436,500,000
	Kendaraan	1,002,200,000	1,002,200,000	1,002,200,000	1,002,200,000	1,002,200,000
	Akum. Peny. Kendaraan	125,275,000	250,550,000	375,825,000	501,100,000	626,375,000
	NB Kendaraan	1,127,475,000	1,252,750,000	1,378,025,000	1,503,300,000	1,628,575,000
	Jumlah aktiva tetap	18,103,350,000	17,434,500,000	16,765,650,000	16,096,800,000	15,427,950,000
Total Aktiva (1+2)		34,567,145,506	34,750,118,678	32,954,755,341	33,228,632,256	32,480,191,657
3	PASIVA					
	Kewajiban Lancar					
	Hutang Usaha	4,790,935,597	4,842,235,596	3,833,456,595	4,177,235,530	3,780,235,533
	Hutang lain-lain	1,549,592,286	1,398,130,491	1,192,980,296	1,108,902,520	1,196,277,516
	Hutang Pajak	941,689,795	995,789,790	702,607,041	676,550,828	764,700,502
	Biaya Masih Harus Dibayar	2,425,000,000	2,441,000,000	2,725,000,000	2,210,000,000	2,140,615,400
	Total Kewajiban	9,707,217,678	9,677,155,877	8,454,043,932	8,172,688,878	7,881,828,951
4	Modal	24,859,927,828	25,072,962,801	24,500,711,409	25,055,943,378	24,598,362,706
Total Pasiva (3+4)		34,567,145,506	34,750,118,678	32,954,755,341	33,228,632,256	32,480,191,657

4.2 Pengolahan Data

4.2.1 Perhitungan Perputaran Piutang

Berikut ini adalah rumus, data penjualan, data piutang, dan hasil perhitungan perputaran piutang tahun 2014-2018:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Tabel 4.4 Perhitungan Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Perputaran Piutang
2014	44,115,478,000	9,291,607,756	4.75 kali
2015	41,623,691,000	10,158,430,928	4.10 kali
2016	40,655,328,000	9,138,742,591	4.45 kali
2017	43,325,928,000	9,520,947,256	4.55 kali
2018	43,934,888,000	9,819,656,657	4.47 kali

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung Perputaran Piutang PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 44.115.478.000}{\text{Rp } 9.291.607.756} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,75 \text{ kali}\end{aligned}$$

Selama satu tahun perputaran piutang berputar sebanyak 4,75 kali.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 41.623.691.000}{\text{Rp } 10.158.430.928} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,10 \text{ kali}\end{aligned}$$

Selama satu tahun perputaran piutang berputar sebanyak 4,10 kali.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 40.655.328.000}{\text{Rp } 9.138.742.591} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,45 \text{ kali}\end{aligned}$$

Selama satu tahun perputaran piutang berputar sebanyak 4,45 kali.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 43.325.928.000}{\text{Rp } 9.520.947.256} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,55 \text{ kali}\end{aligned}$$

Selama satu tahun perputaran piutang berputar sebanyak 4,55 kali.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Rp } 43.934.888.000}{\text{Rp } 9.819.656.657} \times 1 \text{ kali} \\ &= 4,47 \text{ kali}\end{aligned}$$

Selama satu tahun perputaran piutang berputar sebanyak 4,47 kali.

4.2.2 Perhitungan *Average Collection Period*

Berikut ini adalah rumus, data perputaran piutang dan hasil perhitungan *Average Collection Period* tahun 2014-2018:

$\text{Average Collection Periode} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$

Tabel 4.5 Perhitungan *Average Collection Period*

Tahun	360 Hari	Perputaran piutang	<i>Average Collection Period</i>	Hari
2014	360	4,75 Kali	75,82	76
2015	360	4,10 Kali	87,85	88
2016	360	4,45 Kali	80,92	81
2017	360	4,55 Kali	79,11	80
2018	360	4,47 Kali	80,46	81

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung *Average Collection Period* PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{360 \text{ Hari}}{4,75 \text{ kali}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 75,82 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Selama satu tahun piutang dikumpulkan rata-rata setiap 76 hari sekali.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{360 \text{ Hari}}{4,10 \text{ kali}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 87,85 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Selama satu tahun piutang dikumpulkan rata-rata setiap 88 hari sekali.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{360 \text{ Hari}}{4,45 \text{ kali}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 80,92 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Selama satu tahun piutang dikumpulkan rata-rata setiap 81 hari sekali.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{360 \text{ Hari}}{4,55 \text{ kali}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 79,11 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Selama satu tahun piutang dikumpulkan rata-rata setiap 80 hari sekali.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Average Collection Periode} &= \frac{360 \text{ Hari}}{4,47 \text{ kali}} \times 1 \text{ kali} \\ &= 80,46 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Selama satu tahun piutang dikumpulkan rata-rata setiap 81 hari sekali.

4.2.3 Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

Berikut ini adalah rumus, data penjualan, data aset tetap, dan hasil perhitungan *Fixed Assets Turnover* tahun 2014-2018:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Tabel 4.6 Perhitungan *Fixed Assets Turnover*

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva Tetap (Rp)	<i>Fixed Assets Turnover</i>
2014	44,115,478,000	18,103,350,000	2.44 kali
2015	41,623,691,000	17,434,500,000	2.39 kali
2016	40,655,328,000	16,765,650,000	2.42 kali
2017	43,325,928,000	16,096,800,000	2.69 kali
2018	43,934,888,000	15,427,950,000	2.85 kali

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung *Fixed Assets Turnover* PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{\text{Rp } 44.115.478.000}{\text{Rp } 18.103.350.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,44 \text{ kali}\end{aligned}$$

Dengan aktiva tetap sebesar Rp18.103.350.000,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp44.115.478.000,- dengan perputaran selama 2,44 kali.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{\text{Rp } 41.623.691.000}{\text{Rp } 17.434.500.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,39 \text{ kali}\end{aligned}$$

Dengan aktiva tetap sebesar Rp17.434.500.000,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp41.623.691.000,- dengan perputaran selama 2,39 kali.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{\text{Rp } 40.655.328.000}{\text{Rp } 16.765.650.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,42 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva tetap sebesar Rp16.765.650.000,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp40.655.328.000,- dengan perputaran selama 2.42 kali.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{\text{Rp } 43.325.928.000}{\text{Rp } 16.096.800.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,69 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva tetap sebesar Rp16.096.800.000,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp43.325.928.000,- dengan perputaran selama 2,69 kali.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{\text{Rp } 43.934.888.000}{\text{Rp } 15.427.950.000} \times 1 \text{ kali} \\ &= 2,85 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva tetap sebesar Rp15.427.950.000,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp43.934.888.000,- dengan perputaran selama 2,85 kali.

4.2.4 Perhitungan *Total Asset Turnover*

Berikut ini adalah rumus, data penjualan, data total aset, dan hasil perhitungan *Total Asset Turnover* tahun 2014-2018:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 4.7 Perhitungan *Total Asset Turnover*

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	<i>Total Asset Turnover</i>
2014	44,115,478,000	34,567,145,506	1.28 kali
2015	41,623,691,000	34,750,118,678	1.20 kali
2016	40,655,328,000	32,954,755,341	1.23 kali
2017	43,325,928,000	33,228,632,256	1.30 kali
2018	43,934,888,000	32,480,191,657	1.35 kali

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung *Total Asset Turnover* PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Rp } 44.115.478.000}{\text{Rp } 34.567.145.506} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,28 \text{ kali}\end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar Rp43.567.145.506,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp44.115.478.000,- dengan perputaran selama 1,28 kali.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Rp } 41.623.691.000}{\text{Rp } 34.750.118.678} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,20 \text{ kali}\end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar Rp34.750.118.678,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp41.623.691.000,- dengan perputaran selama 1,20 kali.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Rp } 40.655.328.000}{\text{Rp } 32.954.755.341} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,23 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar Rp32.954.755.341,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp40.655.328.000,- dengan perputaran selama 1,23 kali.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Rp } 43.325.928.000}{\text{Rp } 33.228.632.256} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,30 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar Rp33.228.632.256,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp43.325.928.000,- dengan perputaran selama 1,30 kali.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{\text{Rp } 43.934.888.000}{\text{Rp } 32.480.191.657} \times 1 \text{ kali} \\ &= 1,35 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar Rp32.480.191.657,- selama satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar Rp43.934.888.000,- dengan perputaran selama 1,35 kali.

4.2.5 Perhitungan *Gross Profit Margin*

Berikut ini adalah rumus, data laba kotor, data penjualan, dan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* tahun 2014-2018:

$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$
--

Tabel 4.8 Perhitungan *Gross Profit Margin*

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Gross Profit Margin</i>
2014	9,418,798,000	44,115,478,000	21.35%
2015	9,359,741,000	41,623,691,000	22.49%
2016	8,949,988,000	40,655,328,000	22.01%
2017	9,766,688,000	43,325,928,000	22.54%
2018	9,872,638,000	43,934,888,000	22.47%

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung *Gross Profit Margin* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 9.418.798.000}{\text{Rp } 44.115.478.000} \times 100\% \\ &= 21.35 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp44.115.478.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp9.418.798.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp0,214-.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 9.359.741.000}{\text{Rp } 41.623.691.000} \times 100\% \\ &= 22.49 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp41.623.691.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp9.359.741.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp0,225,-.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 8.949.988.000}{\text{Rp } 40.655.328.000} \times 100 \% \\ &= 22,01 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp40.655.328.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp8.949.988.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp0,220,-.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 9.766.688.000}{\text{Rp } 43.325.928.000} \times 100\% \\ &= 22,54 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp43.325.928.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp9.766.688.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp0,225,-.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 9.872.638.000}{\text{Rp } 43.934.888.000} \times 100\% \\ &= 22,47 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp43.934.888.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp9.872.638.000,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan bruto sebesar Rp0,225,-.

4.2.6 Perhitungan *Net Profit Margin*

Berikut ini adalah rumus, data laba bersih, data penjualan, dan hasil perhitungan *Net Profit Margin* tahun 2014-2018:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 4.9 Perhitungan *Net Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
2014	5,175,912,885	44,115,478,000	11.73%
2015	5,213,034,973	41,623,691,000	12.52%
2016	4,927,748,608	40,655,328,000	12.12%
2017	5,555,231,969	43,325,928,000	12.82%
2018	5,542,419,328	43,934,888,000	12.62%

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung *Net Profit Margin* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 5.175.912.885}{\text{Rp } 44.115.478.000} \times 100\% \\ &= 11.73 \%\end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp44.115.478.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.175.912.885,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,117,-.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 5.213.034.973}{\text{Rp } 41.623.691.000} \times 100\% \\ &= 12.52 \%\end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp41.623.691.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.213.034.973,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,125,-.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 4.927.748.608}{\text{Rp } 40.655.328.000} \times 100 \% \\ &= 12.12 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp40.655.328.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp4.927.748.608,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,212,-.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 5.555.231.969}{\text{Rp } 43.325.928.000} \times 100\% \\ &= 12.82 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp43.325.928.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.555.231.969,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,128,-.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Rp } 5.542.419.328}{\text{Rp } 43.934.888.000} \times 100\% \\ &= 12.62 \% \end{aligned}$$

Dengan jumlah penjualan sebesar Rp43.934.888.000,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.542.419.328,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan neto sebesar Rp0,126,-.

4.2.7 Perhitungan *Return On Investment*

Berikut ini adalah rumus, data laba bersih, data total aset, dan hasil perhitungan *Return On Investment* tahun 2014-2018:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.10 Perhitungan *Return On Investment*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI
2014	5,175,912,885	34,567,145,506	14.97%
2015	5,213,034,973	34,750,118,678	15.00%
2016	4,927,748,608	32,954,755,341	14.95%
2017	5,555,231,969	33,228,632,256	16.72%
2018	5,542,419,328	32,480,191,657	17.06%

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung *Return On Investment* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Rp } 5.175.912.885}{\text{Rp } 34.567.145.506} \times 100\% \\ &= 14.97\% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp34.567.145.506,- perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp5.175.912.885,-. Artinya setiap rupiah total aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp0,150,-.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Rp } 5.213.034.973}{\text{Rp } 34.750.118.678} \times 100\% \\ &= 15,00\% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp34.750.118.678,- perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp5.213.034.973,-. Artinya setiap rupiah total aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp0,150,-.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Rp } 4.927.748.608}{\text{Rp } 32.954.755.341} \times 100 \% \\ &= 14.95 \% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp32.954.755.341,- perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp4.927.748.608,-. Artinya setiap rupiah total aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp0,149,-.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Rp } 5.555.231.969}{\text{Rp } 33.228.632.256} \times 100 \% \\ &= 16.72 \% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp33.228.632.256,- perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp5.555.231.969,-. Artinya setiap rupiah total aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp0,167,-.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment} &= \frac{\text{Rp } 5.542.419.328}{\text{Rp } 32.480.191.657} \times 100\% \\ &= 17.06 \% \end{aligned}$$

Dengan dana yang tertanam dalam aktiva sebesar Rp32.480.191.657,- perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp5.542.419.328,-. Artinya setiap rupiah total aktiva dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp0,171,-.

4.2.8 Perhitungan Return On Equity

Berikut ini adalah rumus, data laba bersih, data modal, dan hasil perhitungan *Return On Equity* tahun 2014-2018:

$$\text{Return On Equity} = (\text{Return On Investment}) \times (\text{Multiplier Equity})$$

$$\text{Return On Equity} = \left(\frac{\text{Net Profit}}{\text{Margin}} \right) \times \left(\frac{\text{Total Assets}}{\text{Turnover}} \right) \times (\text{Multiplier Equity})$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times \frac{\text{Total Aset}}{\text{Modal}}$$

atau

$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$
--

Berikut ini adalah perhitungan *Return On Equity*:

Tabel 4.11 Perhitungan *Return On Equity*

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	ROE
2014	5,175,912,885	24,859,927,828	20.82%
2015	5,213,034,973	25,072,962,801	20.79%
2016	4,927,748,608	24,500,711,409	20.11%
2017	5,555,231,969	25,055,943,378	22.17%
2018	5,542,419,328	24,598,362,706	22.53%

Dengan rumus dan data di atas dapat dihitung *Return On Equity* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah, sebagai berikut:

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp } 5.175.912.885}{\text{Rp } 24.859.927.828} \times 100\% \\ &= 20.82 \% \end{aligned}$$

Rasio sebesar 16% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar Rp24.859.927.828,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.175.912.885,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp0,208,-.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp } 5.213.034.973}{\text{Rp } 25.072.962.801} \times 100\% \\ &= 20.79 \% \end{aligned}$$

Rasio sebesar 20.79% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar Rp25.072.962.801,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.213.034.973,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp0,207,-.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp } 4.927.748.608}{\text{Rp } 24.500.711.409} \times 100 \% \\ &= 20.11 \% \end{aligned}$$

Rasio sebesar 20.11% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar Rp24.500.711.409,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp4.927.748.608,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp0,201,-.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp } 5.555.231.969}{\text{Rp } 25.055.943.378} \times 100\% \\ &= 22.17 \% \end{aligned}$$

Rasio sebesar 22.17% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar Rp25.055.943.378,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.555.231.969,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp0,222,-.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Rp } 5.542.419.328}{\text{Rp } 24.598.362.706} \times 100\% \\ &= 22.53 \% \end{aligned}$$

Rasio sebesar 22.53% menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Dengan modal sebesar

Rp24.598.362.706,- perusahaan dapat menghasilkan laba bersih operasi sebesar Rp5.542.419.328,-. Atau dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp0,225,-.

4.2.9 Perhitungan Rasio Industri

1. Rasio Aktivitas

Tabel 4.12 Perhitungan Perputaran Piutang Industri Sejenis

Perusahaan	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Perputaran Piutang
PT Batavia Bintang Berlian	4,700,000,000	0	0 kali
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	28,131,000,000	8,825,822,547	3.19 kali
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	406,266,255,000	21,191,875,000	19.17 kali
Rata-rata			7.45 kali

Tabel 4.13 Perhitungan *Average Collection Period* Industri Sejenis

Perusahaan	360 Hari	Perputaran Piutang	<i>Average Collection Period</i>
PT Batavia Bintang Berlian	360 hari	0	0 hari
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	360 hari	3.19 kali	113 hari
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	360 hari	19.17 kali	19 hari
Rata-rata			44 hari

Tabel 4.14 Perhitungan *Fixed Assets Turnover* Industri Sejenis

Perusahaan	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	<i>Fixed Assets Turnover</i>
PT Batavia Bintang Berlian	4,700,000,000	6,187,800,200	0.76 kali
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	28,131,000,000	13,473,125,000	2.09 kali
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	406,266,255,000	78,028,007,010	5.21 kali
Rata-rata			2.68 kali

Tabel 4.15 Perhitungan *Total Assets Turnover* Industri Sejenis

Perusahaan	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Total Assets Turnover</i>
PT Batavia Bintang Berlian	4,700,000,000	11,290,807,700	0.42 kali
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	28,131,000,000	26,094,125,000	1.08 kali
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	406,266,255,000	281,352,501,250	1.44 kali
Rata-rata			0.98 kali

Tabel 4.16 Perhitungan *Gross Profit Margin* Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Gross Profit Margin</i>
PT Batavia Bintang Berlian	1,698,250,000	4,700,000,000	36.13%
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	3,309,000,000	28,131,000,000	11.76%
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	105,604,159,400	406,266,255,000	25.99%
Rata-Rata			24.63%

Tabel 4.17 Perhitungan *Net Profit Margin* Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	<i>Net Profit Margin</i>
PT Batavia Bintang Berlian	1,423,125,000	4,700,000,000	30.28%
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	1,578,600,000	28,131,000,000	5.61%
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	77,357,025,000	406,266,255,000	19.04%
Rata-Rata			18.31%

Tabel 4.18 Perhitungan *Return on Investment* Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return On Investment</i>
PT Batavia Bintang Berlian	1,423,125,000	11,290,807,700	12.60%
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	1,578,600,000	26,094,125,000	6.05%
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	77,357,025,000	281,352,501,250	27.49%
Rata-rata			15.38%

Tabel 4.19 Perhitungan *Return on Equity* Industri Sejenis

Perusahaan	Laba Bersih (Rp)	Modal (Rp)	<i>Return On Equity</i>
PT Batavia Bintang Berlian	1,423,125,000	7,437,042,500	19.14%
PT Indomobil Trada Nasional - Harapan Indah	1,578,600,000	21,142,000,000	7.47%
PT Tunas Tendea - Kebayoran Lama	77,357,025,000	178,028,007,010	43.45%
Rata-rata			23.35%

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

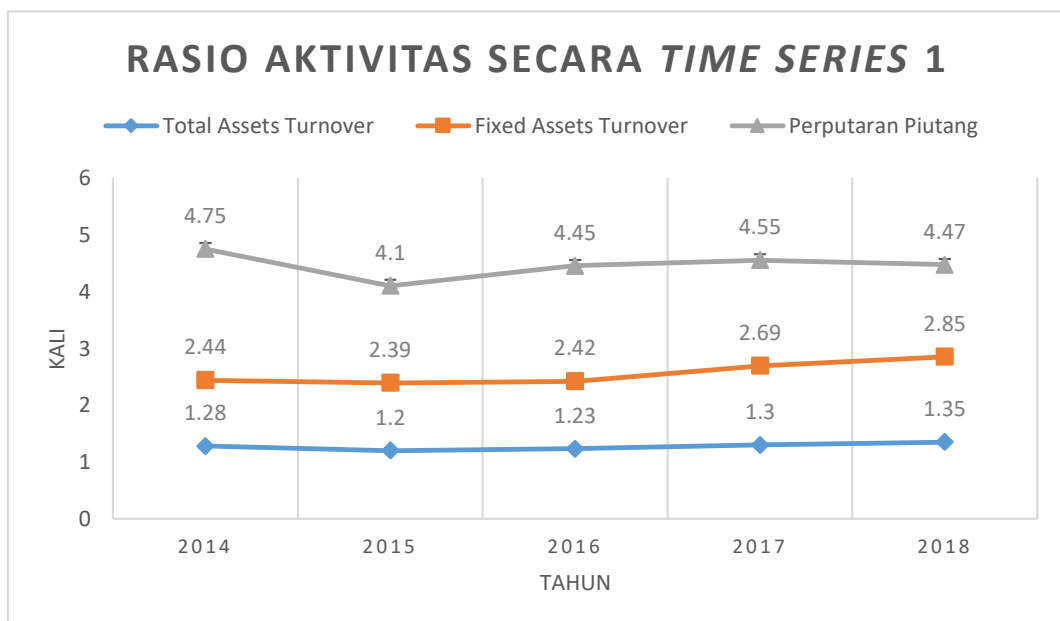
5.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

5.1.1 Secara *Time Series*

Analisis *Time Series* merupakan suatu cara untuk membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Berikut ini merupakan analisis *time series* yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

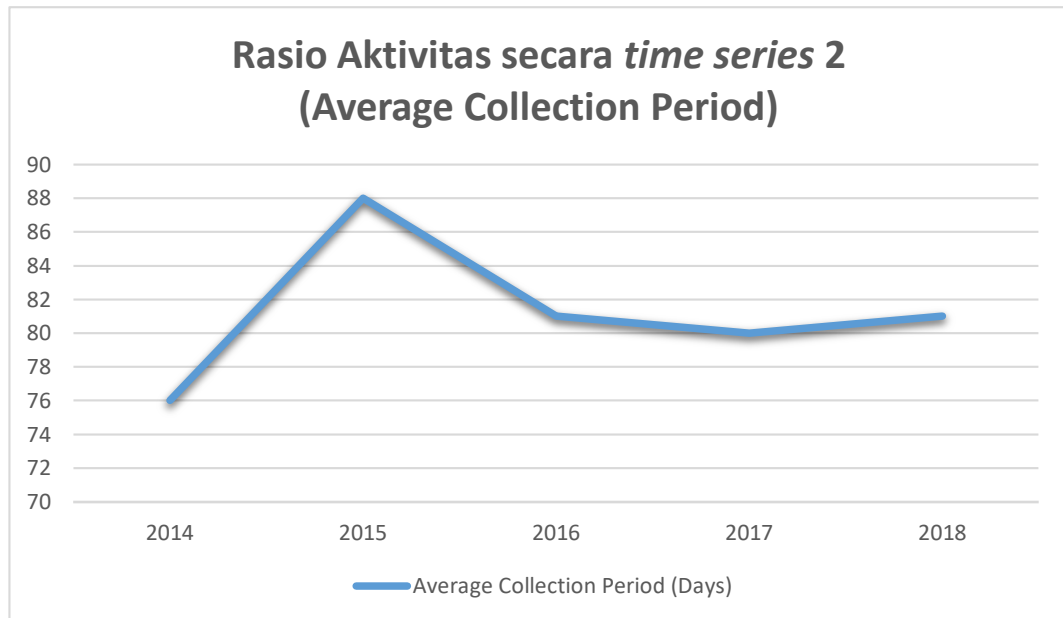
Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut ini adalah grafik rasio aktivitas yang meliputi perputaran piutang, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah untuk tahun 2014-2018:



Gambar 5.1 Grafik Rasio Aktivitas Secara *Time Series* 1

Sumber : Data diolah

Berikut ini adalah grafik rasio aktivitas meliputi *average collection period* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah untuk tahun 2014-2018:

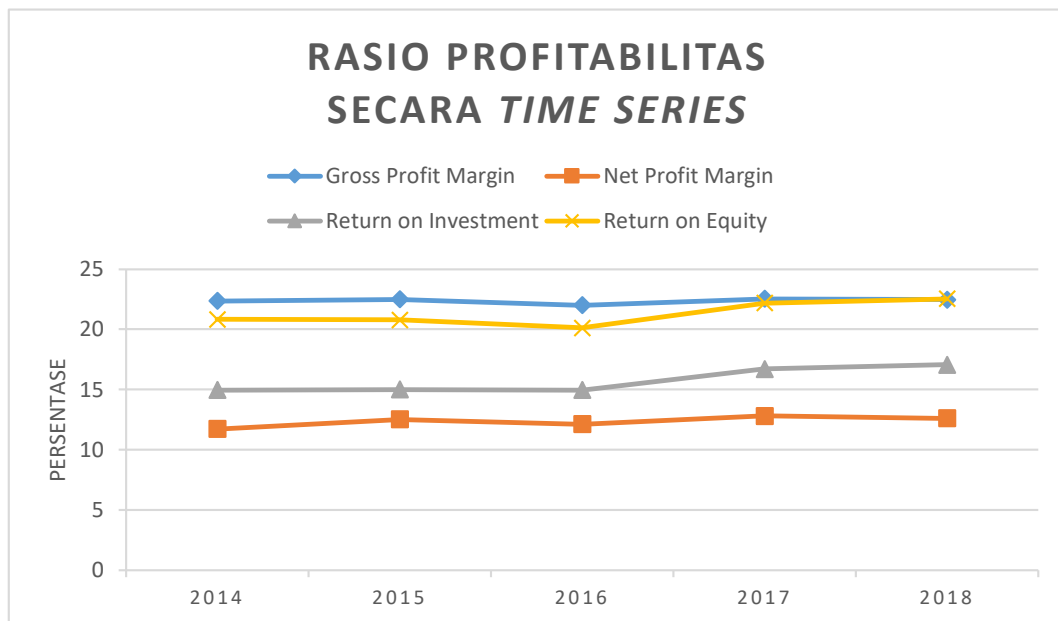


Gambar 5.2 Grafik Rasio Aktivitas Secara *Time Series 2*

Sumber : Data diolah

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini adalah grafik rasio profitabilitas secara *time series* yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah untuk tahun 2014-2018:



Gambar 5.3 Grafik Rasio Profitabilitas Secara *Time Series*

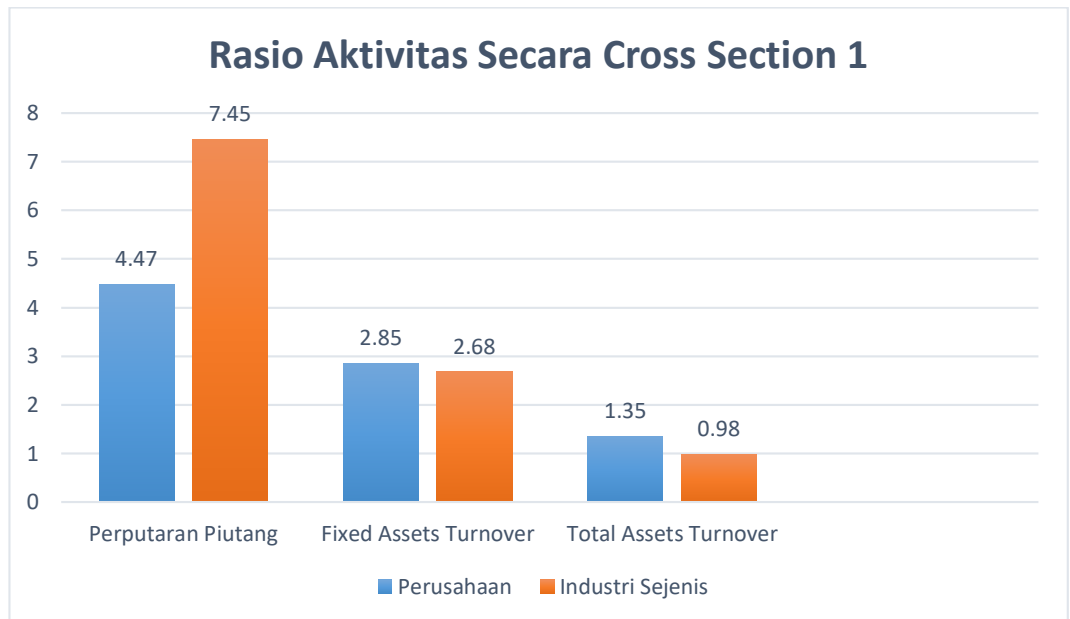
Sumber : Data diolah

5.1.2 Secara *Cross Section*

Analisis *Cross Sectional* adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan. Berikut ini merupakan analisis *cross section* yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

1. Rasio Aktivitas

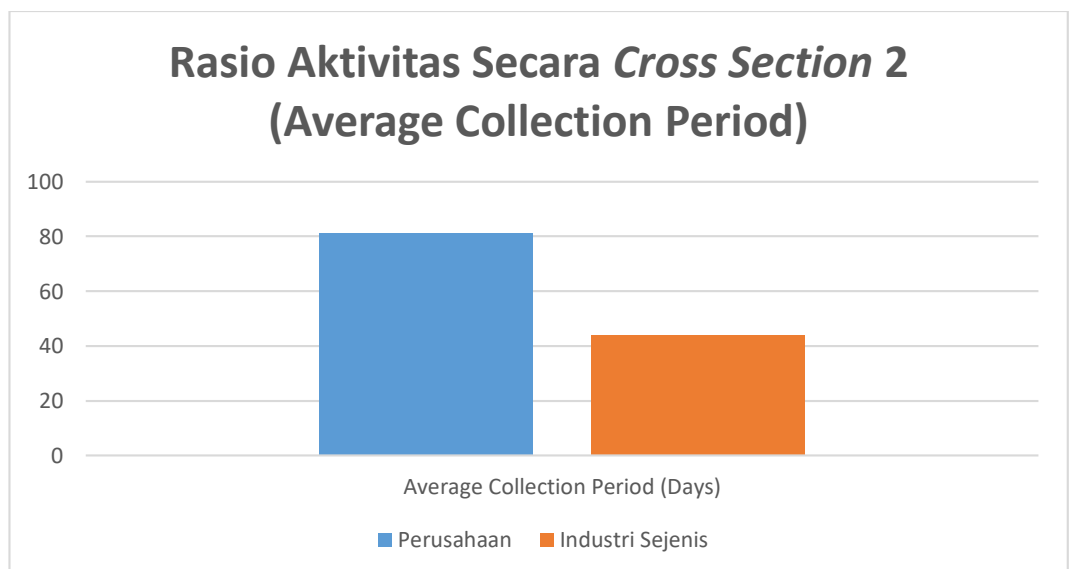
Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Berikut ini adalah grafik rasio aktivitas secara *cross section* dari rata-rata industri sejenis yang telah dihitung pada bab IV, pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah untuk tahun 2018:



Gambar 5.4 Grafik Rasio Aktivitas Secara *Cross Section 1*

Sumber : Data diolah

Berikut ini adalah grafik rasio aktivitas meliputi *average collection period* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah untuk tahun 2018:

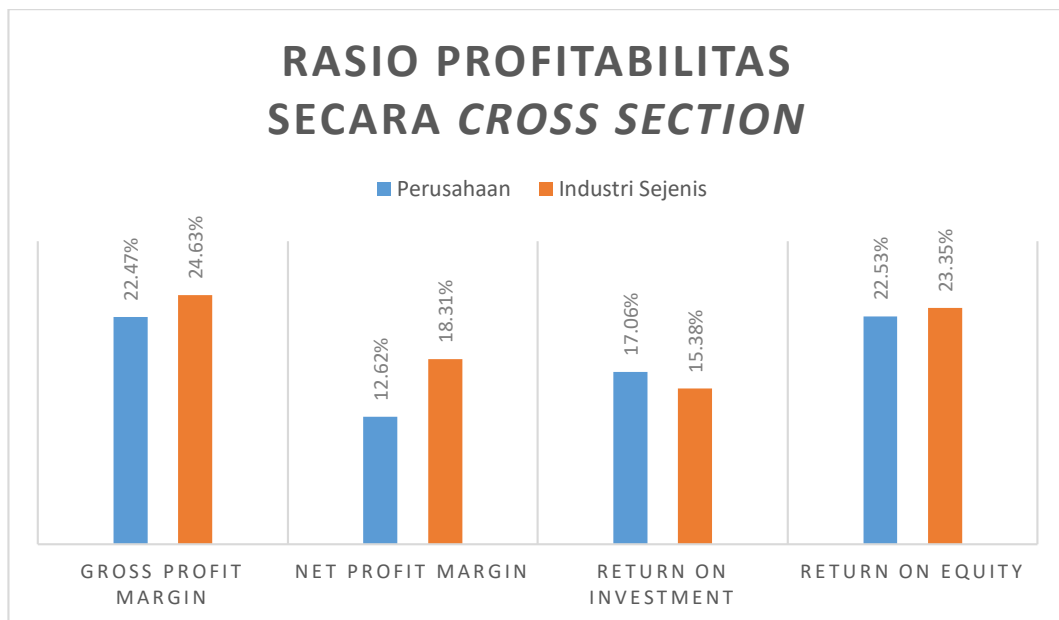


Gambar 5.5 Grafik Rasio Aktivitas Secara *Cross Section 1*

Sumber : Data diolah

2. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Berikut ini adalah grafik rasio profitabilitas secara *cross section* yang meliputi *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, dan *Return on Equity* pada PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah untuk tahun 2018:



Gambar 5.6 Grafik Rasio Profitabilitas Secara *Cross Section*

Sumber : Data diolah

5.1.3 Secara Overall

Analisis *overall* merupakan analisis gabungan antara analisis *time series* dan analisis *cross section*. Berikut ini merupakan analisis *overall* yang terdiri dari rasio aktivitas dan rasio profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 5.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

No	Jenis Rasio	Tahun					Industri Sejenis (2018)	Time Series	Cross Section	Overall
		2014	2015	2016	2017	2018				
1	Rasio Aktivitas									
	Perputaran Piutang	4.75	4.10	4.45	4.55	4.47	7.45	Bad	Bad	Bad
	<i>Average Collection Period</i>	76	88	81	80	81	44	Bad	Bad	Bad
	<i>Fixed Assets Turnover</i>	2.44	2.39	2.42	2.69	2.85	2.68	Good	Good	Good
	<i>Total Assets Turnover</i>	1.28	1.20	1.23	1.30	1.35	0.98	Good	Good	Good
2	Rasio Profitabilitas									
	<i>Gross Profit Margin</i>	21.35%	22.49%	22.01%	22.54%	22.47%	24.63%	Good	Bad	Average
	<i>Net Profit Margin</i>	11.73%	12.52%	12.12%	12.82%	12.62%	18.31%	Good	Bad	Average
	<i>Return on Investment</i>	14.97%	15.00%	14.95%	16.72%	17.06%	15.38%	Good	Good	Good
	<i>Return on Equity</i>	20.82%	20.79%	20.11%	22.17%	22.53%	23.35%	Good	Bad	Average

Sumber : Data Diolah

5.2 Pembahasan Rasio Keuangan Perusahaan

5.2.1 Perputaran Piutang

Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) menurut Kasmir (2014:176) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio perputaran piutang pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 4,75 kali dibandingkan penjualan. Sedangkan perputaran piutang pada tahun 2015 adalah 4,10 kali dibandingkan penjualan, tahun 2016 sebanyak 4,45 kali dibandingkan penjualan, tahun 2017 sebanyak 4,55 kali dibandingkan penjualan, dan tahun 2018 sebanyak 4,47 kali dibandingkan penjualan. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,- penagihan piutang dijamin Rp4,75,- modal kerja dan begitu juga untuk tahun selanjutnya, tahun 2015 setiap Rp1,- penagihan piutang dijamin Rp4,10,- modal kerja, tahun 2016 setiap Rp1,- penagihan piutang dijamin Rp4,45,- modal kerja, tahun 2017 setiap

Rp1,- penagihan piutang dijamin Rp4,55,- modal kerja, dan tahun 2018 setiap Rp1,- penagihan piutang dijamin Rp4,47,- modal kerja.

Secara *time series*, rasio perputaran piutang mengalami penurunan dari 2014 sebesar 4,75 kali dan pada tahun 2018 menjadi 4,47 kali. Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio perputaran piutang pada tahun 2014 turun sebesar 0,65 kali menjadi 4,10 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 kembali turun yang tidak begitu signifikan yaitu sebesar 0,08 kali menjadi 4,47 kali dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 0,35 kali menjadi 4,45 kali, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi sebesar 0,10 menjadi 4,55 kali. Penurunan nilai rasio piutang dapat disebabkan karena terjadinya penurunan penjualan dan kenaikan jumlah piutang.

Secara *cross section*, rasio perputaran piutang perusahaan yang sebesar 4,47 kali pada tahun 2018 dikatakan buruk jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena nilai rasionya dibawah rata-rata industri sejenis tahun 2018 yang sebesar 7,45 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran piutang perusahaan dikatakan buruk (*bad*). Nilai rasio yang kecil menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin besar dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penagihan piutang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa penagihan piutang tidak dapat tertagih pada waktu yang tepat. Dikatakan semakin buruk karena lamanya penagihan piutang setiap tahunnya semakin lambat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin lama sehingga perusahaan perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

5.2.2 *Average Collection Period*

Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio rata-rata penagihan piutang (*average collection period*) pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 76 hari. Sedangkan *average collection period* pada tahun 2015 adalah 88 hari, tahun 2016 sebanyak 81 hari, tahun 2017 sebanyak 80 hari dan tahun 2018 sebanyak 81 hari.

Secara *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang (*average collection period*) mengalami kenaikan penagihan dari 2014 sebesar 76 hari pada tahun 2018 menjadi 81 hari. Berdasarkan gambar 5.2 dapat dilihat grafik *average collection period* pada tahun 2015 naik sebesar 12 hari lebih lama menjadi 88 hari dari tahun sebelumnya, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 7 hari menjadi 81 hari, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 1 hari menjadi 80 hari, dan pada tahun 2018 kembali naik sebesar 1 hari menjadi 81 hari.

Secara *cross section*, rasio rata-rata periode penagihan piutang (*average collection period*) perusahaan yang sebesar 81 hari pada tahun 2018 dikatakan buruk jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena industri sejenis tahun 2018 sebesar 44 hari.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa rasio rata-rata periode penagihan piutang (*average collection period*) perusahaan dikatakan buruk (*bad*). Jumlah hari yang tinggi menggambarkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha besar dan hal ini tidak baik bagi perusahaan karena lamanya penagihan piutang semakin panjang, atau dengan kata lain bahwa penagihan piutang tidak dapat tertagih pada waktu yang tepat. Dikatakan semakin buruk karena lamanya penagihan piutang setiap tahunnya semakin lambat atau piutang usaha dapat ditagih dalam waktu yang relatif semakin lama sehingga perusahaan perlu lama menunggu dana yang tertanam dalam piutang usaha untuk dapat segera dicairkan menjadi kas.

5.2.3 *Fixed Assets Turnover*

Fixed Assets Turnover Menurut Kasmir (2014:184) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 2,44 kali. Pada tahun 2015 sebesar 2,39 kali, pada tahun 2016 sebesar 2,42 kali, pada tahun 2017 sebesar 2,69 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 2,85 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,- aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp2,44,- dan begitu juga untuk tahun selanjutnya, pada tahun 2015 setiap Rp1,- aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan sebanyak Rp2,39,- penjualan, pada tahun 2016 setiap Rp1,- aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan sebanyak Rp2,42,- penjualan, pada tahun 2017 setiap Rp1,- aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan sebanyak Rp2,69,- penjualan, dan pada tahun 2018 setiap Rp1,- aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan sebanyak Rp2,85,- penjualan.

Secara *time series*, *Fixed Assets Turnover* perusahaan mengalami kenaikan di setiap tahunnya dari tahun 2016 sampai tahun 2018. Berdasarkan gambar 5.1 dapat dilihat grafik rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2015 turun sebesar 0,05 kali menjadi 02,39 kali dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,44 kali, pada tahun 2016 naik sebesar 0,03 kali menjadi 2,42 kali, pada tahun 2017 naik sebesar 0,27 kali menjadi 2,69 kali, dan pada tahun 2018 naik sebesar 0,16 kali menjadi 2,85 kali.

Secara *cross section*, *Fixed Assets Turnover* perusahaan yang sebesar 2,85 kali pada tahun 2018 dikatakan baik (*good*) jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena nilai rasionya diatas rata-rata industri sejenis yang sebesar 2,68 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *Fixed Assets Turnover* perusahaan dikatakan baik (*good*). Kenaikan nilai rasio berarti aktiva tetap

dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba dan menunjukan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal. Rasio perputaran aktiva tetap dikatakan baik dikarenakan kinerja perusahaan dalam melakukan efisiensi pengelolaan aktiva tetap dalam menghasilkan penjualan di setiap tahunnya dan nilai rasionya semakin naik.

5.2.4 *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover menurut Kasmir (2014:185) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Assets Turnover* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan berputarnya aktiva operasi atau usaha dalam periode tertentu. *Total Assets Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan gambar grafik 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio perputaran total aktiva atau *total assets turnover* pada tahun 2014 sebesar 1,28 kali, pada tahun 2015 sebesar 1,20 kali, pada tahun 2016 sebesar 1,23 kali, pada tahun 2017 sebesar 1,30 kali, dan pada tahun 2018 sebesar 1,35 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,- total aktiva ikut berkontribusi menciptakan Rp1,28,- penjualan dan begitu juga untuk tahun selanjutnya, pada tahun 2015 setiap Rp1,- total aktiva ikut berkontribusi menciptakan Rp1,20,- penjualan, pada tahun 2016 setiap Rp1,- total aktiva ikut berkontribusi menciptakan Rp1,23,- penjualan, pada tahun 2017 setiap Rp1,- total aktiva ikut berkontribusi menciptakan Rp1,30,- penjualan, dan pada tahun 2018 setiap Rp1,- total aktiva ikut berkontribusi menciptakan Rp1,35,- penjualan.

Secara *time series*, perkembangan *Total Assets Turnover* mengalami fluktuasi, terlihat dari tahun 2014 ke tahun 2015 *Total Assets Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,08 kali yang merupakan selisih dari *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 sebesar 1,28 kali dan *Total Assets Turnover* pada tahun 2015 sebesar 1,20 kali. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,03 kali dari tahun 2015 sebesar 1,20 kali naik menjadi 1,23 kali pada tahun 2016. Untuk tahun 2017 *Total Assets Turnover* perusahaan kembali mengalami kenaikan menjadi 1,30 kali yang berarti naik sebesar 0,07 kali dari *Total Assets Turnover* sebelumnya yaitu 1,23 kali pada tahun 2016. Pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,05 kali atau menjadi 1,35 kali.

Secara *cross section*, *Total Assets Turnover* perusahaan yang sebesar 1,35 kali pada tahun 2018 dikatakan baik (*good*) jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena nilai rasionya diatas rata-rata industri sejenis yang sebesar 0,98 kali.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* perusahaan dikatakan baik (*good*). Kenaikan nilai rasio berarti total aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba, serta menunjukan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga dapat membatasi pembelian aktiva baru yang dapat mengurangi modal, yang berarti perusahaan memiliki total aset yang cukup dimana total aset perusahaan yang sudah ada dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

5.2.5 Gross Profit Margin

Gross Profit Margin (Margin laba kotor) Menurut Kasmir (2014:199) menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Berdasarkan hasil Tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan *Gross Profit Margin* pada tahun 2014

yang diperoleh perusahaan sebesar 21,35%. Nilai *Gross Profit Margin* pada tahun 2015 sebesar 22,49%, pada tahun 2016 sebesar 22,01%, pada tahun 2017 sebesar 22,54%, dan pada tahun 2018 sebesar 22,47%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,- penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp0,224,- laba kotor dan begitu pula untuk tahun selanjutnya, pada tahun 2015 setiap Rp1,- penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp0,225,- laba kotor, pada tahun 2016 setiap Rp1,- penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp0,220,- laba kotor, pada tahun 2017 setiap Rp1,- penjualan turut berkontribusi menciptakan Rp0,225,- laba kotor, dan pada tahun 2018 setiap Rp1,- penjualan kotor turut berkontribusi menciptakan Rp0,225,- laba kotor.

Secara *time series*, *Gross Profit Margin* perusahaan mengalami naik turun atau fluktuatif pada setiap tahunnya. Berdasarkan gambar 5.3 dapat dilihat grafik rasio *Gross Profit Margin*, perusahaan mengalami kenaikan *gross profit margin* dari tahun sebelumnya sebesar 1,14% menjadi 22,49% pada tahun 2015. Perusahaan mengalami penurunan *gross profit margin* sebesar 0,48% menjadi sebesar 22,01% pada tahun 2016, kemudian perusahaan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 menjadi sebesar 22,54%. Namun pada tahun 2018 perusahaan kembali mengalami penurunan *gross profit margin* sebesar 0,07% menjadi sebesar 22,47%.

Secara *cross section*, *Gross Profit Margin* perusahaan yang sebesar 22,47% pada tahun 2018 dikatakan buruk (*bad*) jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena nilai rasionya dibawah rata-rata industri sejenis yang sebesar 24,63%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* perusahaan dikatakan *average* (rata-rata). Rasio *Gross Profit Margin* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan beban pokok penjualan, sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba kotor yang tinggi.

5.2.6 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin atau Margin Laba Bersih menurut Kasmir (2014:200) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Perhitungan *Net Profit Margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dilihat dari faktor laba bersih yang diperoleh dan jumlah penjualan yang dapat dilakukan. *Net Profit Margin* adalah jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dari penjualan yang dinyatakan dalam persentase.

Berdasarkan hasil gambar grafik 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio margin laba bersih pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 11.73%, pada tahun 2015 sebesar 12.52%, pada tahun 2016 sebesar 12.12%, pada tahun 2017 sebesar 12.82%, dan pada tahun 2018 sebesar 12.53%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,- penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,117,- laba bersih dan begitu pula untuk tahun selanjutnya, pada tahun 2015 setiap Rp1,- penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,125,- laba bersih, pada tahun 2016 setiap Rp1,- penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,121,- laba bersih, pada tahun 2017 setiap Rp1,- penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,128,- laba bersih, dan pada tahun 2018 setiap Rp1,- penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp0,126,- laba bersih.

Secara *time series* perkembangan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 perusahaan mempunyai *net profit margin* sebesar 11.73% dan pada tahun 2015 *net profit margin* meningkat sebesar 0,79% sehingga pada tahun tersebut *net profit margin* sebesar 12.52%. Pada tahun 2016 *net profit margin* mengalami penurunan sebesar 0.4% sehingga menjadi 12.12 %. Setelah mengalami penurunan di tahun sebelumnya, di tahun berikutnya 2017 perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,7% sehingga mencapai nilai

sebesar 12.82%, dan terjadi penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 0,2% sehingga akhirnya *net profit margin* sebesar 12.62%.

Secara *cross section*, *net profit margin* perusahaan yang sebesar 12,62% pada tahun 2018 dikatakan buruk (*bad*) jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena nilai rasionya dibawah rata-rata industri sejenis yang sebesar 18,31%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *net profit margin* perusahaan dikatakan *average* (rata-rata). *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Hal ini berarti rasio perusahaan dapat dikatakan masih rata-rata karena meskipun perusahaan mengalami kecenderungan meningkat pada *net profit margin* namun nilai rasionya masih dibawah rata-rata industry sejenis. Ini berarti perusahaan masih memperoleh *net profit margin*-nya yang kecil, yang artinya semakin rendah juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

5.2.7 Return On Investment

Analisis *Return On Investment* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasi perusahaan. Berdasarkan data pada tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan rasio pengembalian investasi pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 14.97%. Nilai rasio pengembalian investasi pada tahun 2015 sebesar 15.00%, pada tahun 2016 sebesar 14.95%, pada tahun 2017 sebesar 16.72%, dan pada tahun 2018 sebesar 17.06%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,150,- dan begitu pula untuk tahun selanjutnya, pada tahun 2015 setiap Rp1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp0,150,- laba bersih, pada tahun 2016 setiap Rp1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp0,149,- laba bersih, pada tahun

2017 setiap Rp1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp0,167,- laba bersih, dan pada tahun 2018 setiap Rp1,- total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,71,-.

Secara *time series*, laju pertumbuhan *return on investment* pada awal tahun 2014 perusahaan mencapai nilai sebesar 14,97%. Kenaikan yang tidak begitu signifikan sebesar 0,03% terjadi pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai *Return On Investment* sebesar 15% pada tahun tersebut. Untuk tahun selanjutnya tahun 2016 juga mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan sebesar 0,05% sehingga menjadi 14,95%. Untuk tahun 2017, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,77% dari tahun sebelumnya sehingga *Return On Investment* perusahaan sebesar 16,72% pada tahun 2017. Dan untuk tahun 2018, *Return On Investment* perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,34% dari tahun sebelumnya, sehingga *Return On Investment* sebesar 17,06%.

Secara *cross section*, *return on investment* perusahaan yang sebesar 17,06% pada tahun 2018 dikatakan baik (*good*) jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena nilai rasionya dibawah rata-rata industri sejenis yang sebesar 15,38%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *return on investment* perusahaan dikatakan baik (*good*). *Return On Investment* atau rasio pengembalian investasi perusahaan cukup baik karena kecenderungan mengalami peningkatan.

5.2.4 Return On Equity

Return On Equity (ROE) merupakan analisis yang digunakan untuk melihat *return* yang dihasilkan dari modal sendiri, dengan menggabungkan analisis *return on investment* (ROI) yang ada dengan *Multiplier Equity*. Berdasarkan pada tabel 5.1 dapat dilihat perhitungan

return on equity atau rasio pengembalian modal pada tahun 2014 yang diperoleh perusahaan sebesar 20,82%, nilai *return on equity* atau rasio pengembalian modal pada tahun 2015 sebesar 20,79%, pada tahun 2016 nilai *return on equity* atau nilai pengembalian modal sebesar 20,11%, pada tahun 2017 sebesar 22,17% dan pada tahun 2018 sebesar 22,53%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp1,- modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp0,208,-. Begitu pula untuk tahun selanjutnya, pada tahun 2015 setiap Rp1,- modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp0,208,- laba bersih, pada tahun 2016 setiap Rp1,- modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp0,201,- laba bersih, pada tahun 2017 setiap Rp1,- modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp0,222,- laba bersih, dan pada tahun 2018 setiap Rp1,- modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat menghasilkan sebesar Rp0,225,- laba bersih.

Secara *time series*, laju pertumbuhan *return on equity* pada awal tahun 2014 perusahaan mencapai nilai sebesar 20,82%. Penurunan yang tidak begitu signifikan sebesar 0,03% terjadi pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan mempunyai *return on equity* sebesar 20,79% pada tahun tersebut. Untuk tahun selanjutnya tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,68% sehingga menjadi 20,11%. Untuk tahun 2017, perusahaan mengalami kenaikan sebesar 2,06% dari tahun sebelumnya sehingga *Return On Investment* perusahaan sebesar 22,17% pada tahun 2017. Dan untuk tahun 2018, *Return On Investment* perusahaan mengalami kenaikan lagi sebesar 0,36% dari tahun sebelumnya, sehingga *Return On Investment* sebesar 22,53%.

Secara *cross section*, *return on investment* perusahaan yang sebesar 22,53% pada tahun 2018 dikatakan buruk (*bad*) jika dibandingkan dengan industri sejenis untuk tahun 2018 karena nilai rasionya dibawah rata-rata industri sejenis yang sebesar 23,35%.

Secara *overall*, dapat disimpulkan bahwa *return on investment* perusahaan dikatakan *average* (rata-rata). Rasio pengembalian modal atau *return on equity* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pengembalian ekuitas seiring dengan meningkatnya pengembalian investasi. Rasio pengembalian ekuitas perusahaan untuk tahun 2015 dan 2016 tidak cukup baik karena pengembalian atas modal semakin rendah pula sehingga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam modal semakin rendah, meskipun untuk tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diuraikan pada bab V, dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah berdasarkan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas setiap tahunnya dari tahun 2014 sampai tahun 2018 bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan PT Astra International Tbk – Daihatsu Sales Operation Palmerah adalah baik, meskipun masih ada beberapa rasio yang masih buruk (*bad*) dan rata-rata (*average*), yaitu:

- a. Dalam pengelolaan piutang, perputaran piutang hanya 4,47 kali lebih kecil dari rata-rata industri sejenis sebesar 7,45 kali. Selain itu, periode penagihan piutang lebih lama yaitu 81 hari dari rata-rata industri sejenis.
- b. Dalam menghasilkan laba, *gross profit margin* dan *net profit margin* tergolong masih rendah jika dibandingkan dengan industri sejenis. Khusus tahun 2015 dan 2016 menurun, diduga perusahaan mengalami penurunan kemampuan karena tidak melakukan analisis perencanaan rasio profitabilitas baik secara totalitas maupun secara ekuitas, serta masih ada biaya beban yang belum dikendalikan mengakibatkan rendahnya nilai *gross profit margin* dan *net profit margin*. Maka dari itu mengakibatkan *return on investment* mengalami fluktuasi. Akibat yang terjadi pada *return on investment* juga mengakibatkan *return on equity* mengalami fluktuasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi perusahaan, yaitu:

1. Berdasarkan analisis rasio keuangan pada rasio aktivitas maka saran untuk PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah yaitu mengontrol dan melakukan pengendalian terhadap piutang agar pengembalian piutang tidak memakan waktu yang sangat lama, dan penagihan terhadap piutang perusahaan lebih dikendalikan lebih baik lagi.
2. Berdasarkan analisis rasio keuangan pada rasio profitabilitas maka saran untuk PT Astra International Tbk – Daihatsu *Sales Operation* Palmerah yaitu mengurangi biaya-biaya yang dianggap tidak perlu agar *gross profit margin* dan *net profit after tax* atau laba bersih meningkat, karena *sales* atau penjualan bersih menunjukkan kinerja yang baik dan mengalami peningkatan selama 2 (dua) tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Depok: Prenadamedia Group.
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: Grasindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Maolani, Rukaesih A. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, Bambang. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rudianto. (2015). *Akuntansi Manajemen informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Suartini, Sri. (2017). *Praktikum Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni. (2017). *Manajemen Keuangan: Sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.